

**STRATEGI PENYELENGGARAAN BIMBINGAN  
MANASIK HAJI PADA JAMA'AH HAJI LANJUT USIA  
OLEH KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI DAN  
UMRAH (KBIHU) MAKRFATUL ILMI BENGKULU  
SELATAN**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

**OLEH:**

**TRI SANTYA**  
**NIM 1811170002**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN HAJI DAN UMRAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
2022 M/1443 H**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Tri Santya NIM 1811170002 dengan judul “Strategi Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Jamaah Haji Lanjut Usia Oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (KBIHU) Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan”, program studi Manajemen Haji dan Umrah Jurusan Manajemen Syariah, telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran tim pembimbing. Oleh karena itu, laporan skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Bengkulu, 14 Juli 2022 M  
15 Dzulhijjah 1443 H

Pembimbing I

**Dr. Miti Yarmunida, M. Ag**  
NIP. 197705052007102002

Pembimbing II

**Idwal B. MA**  
NIP. 198307092009121005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telp. (0736) 51276-51171-51172- Faksimili. (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfashengkulu.ac.id](http://www.uinfashengkulu.ac.id)

### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Strategi Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Jamaah Haji Lanjut Usia Oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (KBIHU) Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan”, ditulis oleh Tri Santya, NIM. 1811170002, Progam Studi Manajemen Haji dan Umrah Jurusan Manajemen Syariah, telah diuji dan dipertahankan di depan tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 26 Juli 2022 M/ 27 Dzulhijjah 1443 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Manajemen Haji dan Umrah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Bengkulu, 4 Agustus 2022 M  
6 Muharam 1444 H

#### Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Eka Sri Wahyuni, MM  
NIP. 197705092008012014

Penguji I

Eka Sri Wahyuni, MM  
NIP. 197705092008012014

Sekretaris

Andi Harpenen, M. Kom  
NIDN. 2014128401

Penguji II

H. Romi Adetio Setiawan, MA  
NIP. 198312172014031001

Mengetahui,  
Dekan

Dr. H. Supardi, MA  
NIP. 196504301993031007



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul **“Strategi Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Jamaah Haji Lanjut Usia Oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (KBIHU) Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UINFAS Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan tercantum sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan di cantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan

ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan berlaku.

Bengkulu, 14 Juli 2022

Saya yang menyatakan



Tri Santya  
NIM 1811170002

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

**(QS. Al-Insyirah: 6)**

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ.....

Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu.....

**(QS. Al-Baqarah: 45)**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas kenikmatan dan karunia-Nya. Peneliti mempersembahkan karya ini kepada :

1. Dzat yang maha sempurna Allah SWT dan Nabi besar Muhammad SAW.
2. Kedua orang tuaku, Ayahanda Yusin dan Ibunda Wadisti yang senantiasa mendoakan serta selalu memberikan semangat dan membimbing anak-anaknya menjadi pribadi yang lebih baik agar dapat bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.
3. Kakak-kakakku Yonsi Adi Putra, Doni Firmanto, Ade Fitriani dan keponakan tercinta, yang selalu memberikan semangat motivasi serta mendoakan.
4. Seluruh keluarga besarku dan sanak family yang telah mendukung dan mendoakan setiap langkahku.
5. Ibu Dr. Miti Yarmunida, M. Ag selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Bapak Idwal, B. MA selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan dengan penuh kesabaran.

7. Segenap dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
8. Lembaga-lembaga terkait yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
9. Sahabat-sahabatku Genda, Acen, Mika, Ukh Salsa, Girls Beau, Anita, Hellen, Rafhen dan Selfia yang telah membantu, menghibur dan memotivasi.
10. Teman-teman seperjuangan MHU angkatan 2018
11. Almamater tercinta UINFAS Bengkulu
12. Dan seluruh pihak yang membantu dan mendukung

## ABSTRAK

Strategi Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Jamaah Haji Lanjut Usia Oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (KBIHU) Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

Oleh Tri Santya, 1811170002

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada jamaah haji lanjut usia dan apa saja faktor pendukung dan penghambat di KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada jamaah haji lanjut usia oleh KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan melalui beberapa tahapan yaitu pertama, menerapkan metode manasik yang mudah dipahami jamaah lanjut usia. Kedua, melibatkan keluarga dalam manasik haji mengingat jamaah haji kondisinya sudah menurun. Adapun faktor pendukung dan penghambat bimbingan manasik pada jamaah haji lanjut usia antara lain faktor pendukungnya yaitu, fasilitas manasik seperti buku panduan, prasarana dan sarana, jadwal bimbingan manasik dan metode manasik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu faktor pendidikan jamaah haji yang berbeda-beda dan faktor usia jamaah yang sudah lanjut usia sehingga konsentrasi dan mulai menurunnya kemampuan akal dan fisik jamaah haji. Secara keseluruhan penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada jamaah haji lanjut usia dalam menerapkan strategi sudah terlaksana dengan baik.

**Kata Kunci** : Strategi Penyelenggaraan, Bimbingan Manasik Haji, Lanjut Usia

## **ABSTRACT**

*Strategies for Organizing Manasik Hajj Guidance for Elderly Pilgrims by the Hajj and Umrah Guidance Group (KBIHU) Makrifatul Ilmi South Bengkulu*

By Tri Santya (1811170002)

This study aims to find out how the strategy for organizing hajj manasik guidance in elderly pilgrims and what are the supporting and inhibiting factors at KBIHU Makrifatul Ilmi, South Bengkulu. This research method uses a descriptive qualitative approach. The data collection techniques used are interviews, observations and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study can be concluded that the strategy of organizing hajj manasik guidance on elderly pilgrims by KBIHU Makrifatul Ilmi South Bengkulu goes through several stages, namely first, applying the manasik method that is easy to understand for elderly pilgrims. Second, involving the family in the hajj manasik considering that the pilgrims' condition has decreased. The supporting factors and obstacles to manasik guidance in elderly pilgrims include supporting factors, namely, manasik facilities such as guidebooks, infrastructure and facilities, manasik guidance schedules and manasik methods. Meanwhile, the inhibiting factors are different factors of pilgrim education and factors of the age of elderly pilgrims so that concentration and the beginning of declining the resourceful and physical abilities of pilgrims. Overall, the implementation of hajj manasik guidance for elderly pilgrims in implementing strategies has been carried out well.

**Keywords:** *Organizing Strategies, Manasik Hajj Guidance, Elderly*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Jamaah Haji Lanjut Usia Oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (KBIHU) Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan”**. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada Program Studi Manajemen Haji dan Umrah Jurusan Ekonomi Islam Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno (UINFAS) Bengkulu. Dalam proses penyusunan Skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor UINFAS Bengkulu
2. Dr. H. Supardi, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Dr. Miti Yarmunida, M. Ag. selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan dengan penuh kesabaran.
4. Bapak Idwal, B. MA selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Kedua orang tua yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
7. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah

memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.

8. Semua rekan-rekan seperjuangan yang selalu ada dan telah memotivasi penulis dalam penulisan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat di dalam Skripsi ini. Jika dalam Skripsi ini ada kutipan dan pendapat yang terlewatkan mohon dimaafkan karena itu semua bukan disebabkan oleh suatu kesengajaan namun kelalaian penulis sebagai manusia biasa. Oleh karena itu penulis menyambut dengan senang hati atas masukan, saran, dan kritik guna untuk membangun kesempurnaan ke depan.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Bengkulu, 14 Juli 2022  
Penulis

Tri Santya  
NIM 1811170002

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian .....	8
F. Penelitian Terdahulu .....	9
G. Metode Penelitian .....	13
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	13
2. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	14
3. Informan Penelitian .....	14
4. Sumber Data .....	15

5. Teknik Pengumpulan Data .....	16
6. Teknik Analisis Data .....	18
H. Sistematika Penulisan .....	20

## **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Strategi .....	21
1. Pengertian Strategi .....	21
2. Model-model Pembuatan Strategi .....	21
B. Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji .....	23
C. Bimbingan Manasik Haji .....	25
1. Pengertian Bimbingan Manasik Haji .....	25
2. Tujuan Bimbingan Manasik Haji .....	25
3. Pengertian Haji .....	26
4. Hukum dan Waktu Mengerjakan Haji .....	27
5. Tata Cara Manasik Haji .....	28
D. Penyelenggaraan Bimbingan Haji dan Umrah oleh KBIHU .....	43
E. Lanjut Usia .....	45
1. Pengertian Lanjut Usia .....	45
2. Hak dan Kewajiban Lanjut Usia .....	45

## **BAB III GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN**

A. Sejarah Singkat KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan .....	48
B. Letak Geografis KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan .....	49

C. Visi, Misi dan Tujuan KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan .....	50
D. Data Pengelola/staf KBIHU Makrifatul Ilmi .....	51
E. Pembimbing KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan .....	51
F. Materi Bimbingan Manasik Haji .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Strategi penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada jamaah haji lanjut usia oleh KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan .....	53
B. Faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada jamaah haji lanjut usia oleh KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan .....	61
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Macam-macam Miqat Makani .....	29
Tabel 3.1 Pengurus KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan .....	51
Tabel 3.2 Pembimbing KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan .....	52

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Form Pengajuan Judul
- Lampiran 2. Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran 3. Lembar Bimbingan Pembimbing I
- Lampiran 4. Lembar Bimbingan Pembimbing II
- Lampiran 5. Surat Keterangan Bebas Plagiasi
- Lampiran 6. *Letter Of Acceptance* (LoA)
- Lampiran 7. Artikel Jurnal
- Lampiran 8. Lembar Saran Penguji 1
- Lampiran 9. Lembar Saran Penguji 2
- Lampiran 10. Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Haji menurut istilah agama (syara') adalah datang ke Baitullah dan tempat-tempat tertentu untuk melaksanakan serangkaian ibadah pada waktu yang telah ditentukan.<sup>1</sup> Ibadah haji merupakan pelaksanaan rukun islam kelima yang hukumnya wajib dikerjakan bagi orang yang mampu untuk melaksanakannya.

Menjalankan ibadah haji adalah ritual ibadah yang waktu dan tempatnya tertentu, yaitu pada bulan Dzulhijjah. Umat muslim dari berbagai dunia akan secara bersamaan melaksanakan ibadah haji. Seiring berjalannya waktu, jumlah calon jamaah haji yang ingin menunaikan ibadah semakin meningkat. Terutama negara Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Meningkatnya calon jamaah haji ditandai dengan nomor antrian yang sangat panjang, sebagai konsekuensi dari meningkatnya jumlah jamaah haji, tentunya dibutuhkan adanya strategi yang baik dan bagaimana memberikan panduan mengenai haji kepada calon jama'ah haji. Dengan minat masyarakat untuk menunaikan ibadah haji ke tanah suci

---

<sup>1</sup> Joko Dwi Santoso, 'Buku Saku Ibadah Manasik Haji Dan Umroh Berbasis Android', *Pseudocode*, 6.2 (2019), 156–63 (p. 158).

memberikan tugas yang lebih besar kepada penyelenggara ibadah haji untuk memberikan pelayanan mulai dari persiapan sebelum keberangkatan, maupun setelah pulang ke tanah air serta bimbingan kepada calon jamaah haji.

Perintah haji dalam Al-Quran sesuai dengan firman Allah SWT. Kewajiban haji dalam Al-Quran adalah sebagai berikut :

فِيهِ آيَةٌ بَيِّنَةٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۗ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ  
أَمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ  
إِلَيْهِ سَبِيلًا ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya : *Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) maqam Ibrahim. Barang siapa memasukinya (Baitullah) amanlah dia. Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Maha kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam. (QS: Ali 'Imran Ayat 97).*<sup>2</sup>

Bimbingan Ibadah Haji merupakan bagian dari pelayanan yang diberikan oleh pemerintah pada calon Jamaah Haji. Bimbingan tersebut berupa pemberian pengetahuan tentang tatacara pelaksanaan Ibadah haji yang sesuai tuntunan

---

<sup>2</sup> Departemen Agama Islam RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), p. 49.

agama. Agar calon jamaah haji siap dan mandiri dalam menunaikan Ibadah haji. Selain itu, bimbingan ibadah haji adalah salah satu tanggungjawab pemerintah berdasarkan Undang-undang Nomor 13 Tahun 2008 pasal 6 menyebutkan bahwa Pemerintah berkewajiban melakukan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan dengan menyediakan pelayanan Administrasi, Bimbingan Ibadah Haji, Akomodasi, Transportasi, Pelayanan Kesehatan, Keamanan, dan hal-hal lainnya yang diperlukan oleh calon Jama'ah Haji.<sup>3</sup>

Penyelenggaraan ibadah haji sebagai tugas nasional yang menyangkut martabat serta nama baik bangsa merupakan tanggung jawab bersama bangsa Indonesia, oleh karena itu Pemerintah dalam hal ini Kementrian Agama mengharapkan partisipasi seluruh komponen bangsa dalam mensukseskan penyelenggaraan ibadah haji, baik di tanah air maupun di Arab Saudi. Hal ini membuka peluang hadirnya institusi yang bernama Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU). Pemerintah sudah memiliki badan khusus dalam menangani perihal jamaah haji yakni dibawah naungan Departemen Agama (Depag). Namun demikian dengan banyaknya jumlah jama'ah haji Departemen Agama tidak mampu berperan penuh untuk memberikan bimbingan yang cukup kepada calon jama'ah haji dan memberikan

---

<sup>3</sup> *Undang-Undang R. I. Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Keimigrasian Dan Perpu Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji* (Bandung: Citra Umbara, 2010), p. 163.

wewenang melalui UU. Departemen Agama bekerjasama dengan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) yang didalamnya dibentuk oleh sekelompok orang atau yayasan yang dinilai mampu mengelola dan merawat serta membimbing jama'ah haji. Adapun tugas yang dimiliki KBIHU tidaklah mudah, dibutuhkan perhatian khusus untuk membimbing jama'ah haji sehingga membantu calon jama'ah haji untuk lebih mengerti mengenai haji dan dapat melaksanakannya dengan baik dan tidak satu pun diantara kita yang menginginkan setiap ibadah yang kita lakukan tidak diterima oleh Allah SWT.

KBIH adalah lembaga sosial keagamaan Islam yang telah mendapatkan izin dari Kementrian Agama untuk menyelenggarakan dan melaksanakan bimbingan ibadah haji.<sup>4</sup> Meskipun demikian dinamika yang masih menjadi problematika dalam perhajian di Indonesia adalah kurangnya penguasaan materi perhajian yang berimbas pada kegiatan ibadah haji di Tanah Suci yang kurang maksimal. Hal ini perlu diperhatikan oleh penyelenggara ibadah haji untuk meningkatkan kualitas bimbingannya, agar tercapainya kemabruran pada jamaah haji. Dalam melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas bimbingan tentunya memerlukan sebuah strategi yang efektif dan efisien, agar calon jamaah haji mampu menjadi jamaah haji yang mandiri.

---

<sup>4</sup> Tata Sukayat, *Manajemen, Haji, Umrah, Dan Wisata Agama* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), p. 75.

Jamaah haji yang mandiri yaitu jamaah yang mampu melaksanakan ibadah haji dan perjalanannya tanpa tergantung oleh pihak lain. Kemandirian itu bertujuan agar jamaah haji bisa lebih khusu dalam melaksanakan ketentuan manasik hajinya dan akan memperoleh kepuasan batin pada setiap jamaah.

Selama ini banyak pihak yang beranggapan bahwa seseorang menjadi haji yang mabrur, jika ia telah menunaikan seluruh rukun dan wajib haji, ditambah dengan ibadah-ibadah sunnah lainnya. Padahal, haji yang mabrur tidak hanya pada saat jamaah haji pulang dari tanah suci saja, melainkan terus melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari di tanah air, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu tanda haji yang mabrur, orang tersebut berubah menjadi semakin baik dari sebelumnya, berakhlak mulia. Selain itu ia juga menjalankan kegiatan yang ma'ruf dan meninggalkan kegiatan yang munkar. Dengan demikian, haji mabrur itu ada kaitannya dengan akhlak seseorang, budi pekerti, amal, shalat, dan semangat menebarkan kedamaian. Jadi, orang yang hajinya mabrur akan terlihat, selain dari peningkatan kualitas ibadahnya, bisa juga terlihat dari peningkatan kualitas amal shalatnya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Muhammad Sholikhin, *Keajaiban Haji Dan Umrah Mengungkap Kedahsyatan Pesona Ka'bah Dan Tanah Suci* (Jakarta: Erlangga, 2013), p. 197.

Bimbingan manasik haji merupakan bekal bagi calon jama'ah haji agar dapat menunaikan ibadah haji dengan sempurna serta menjadi haji yang mabrur dan mandiri. Bimbingan yang berkualitas baik adalah bimbingan yang mampu memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh calon jama'ah haji dengan memberikan pemahaman terhadap calon jama'ah mulai dari rukun haji, syarat haji, wajib haji, sunnah haji dan larangannya. Mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam, minat masyarakat untuk menunaikan ibadah haji semakin tinggi, melihat masa tunggu (waiting list) yang semakin panjang, sehingga kekhawatiran pun terjadi terkait dengan calon jama'ah haji lanjut usia, seperti yang kita ketahui jama'ah haji lanjut usia adalah fase dimana mulai menurunnya kemampuan fisik dan akal seseorang, mulai menurunnya beberapa fungsi pada sistem tubuh manusia, diantaranya yaitu indera pendengaran yang mulai berkurang, penglihatan yang sudah tidak terlalu jelas lagi, fisik mudah mengalami kelelahan, daya ingatnya mulai menurun, gerakanpun menjadi lambat. Rendahnya tingkat pendidikan jama'ah juga menjadi masalah bagi lanjut usia dalam menerima informasi yang diberikan oleh seseorang.

Berdasarkan observasi dan wawancara di KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan menunjukkan jama'ah haji yang melaksanakan bimbingan manasik memiliki usia yang rata-rata sudah lanjut usia. Oleh karena itu diperlukan

strategi bimbingan manasik haji bagi jamaah lanjut usia agar mudah memahami, mencerna apa yang disampaikan oleh pembimbing pada saat bimbingan manasik haji.

Hal ini perlu menjadi perhatian bagi KBIHU Makrifatul Ilmi untuk meningkatkan kualitas bimbingan manasik haji agar para calon jama'ah haji lanjut usia mampu melaksanakan ibadah haji secara sempurna dan mandiri pada saat di Tanah Suci. Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas bimbingan atau pemahaman materi manasik haji kepada calon jama'ah haji tentunya tidak terlepas dari sebuah strategi yang efektif dan efisien. Strategi ini diperlukan agar tercapainya sebuah tujuan yang diharapkan, dengan pencapaian tersebut akan menjadi tolak ukur program atau rencana selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Strategi Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Jamaah Haji Lanjut Usia Oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (KBIHU) Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan”**.

## **B. Batasan Masalah**

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terarah, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas hanya pada strategi penyelenggaraan bimbingan manasik haji oleh KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan dan informan yang dipilih memiliki usia yang sudah lanjut usia.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada jamaah haji lanjut usia di KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada jamaah haji lanjut usia di KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada jamaah haji lanjut usia di KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada jamaah haji lanjut usia di KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang strategi penyelenggaraan bimbingan

manasik haji pada jamaah haji lanjut usia khususnya KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

## 2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya akan menambah pengetahuan tentang bagaimana KBIHU Makrifatul Ilmi dalam menentukan standar kinerja berkenaan dengan strategi penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada jamaah haji lanjut usia yang akan mengarahkan mutu yang semakin baik serta kepuasan dan kepercayaan calon jamaah haji.

## F. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung pembahasan yang lebih mendalam, maka melakukan kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji. Adapun pustaka yang terkait hal ini adalah:

1. Penelitian Didin Chonyta, Taufiqur Rahman, dan Mu'tasim Billah dalam penelitian jurnal yang berjudul "Metode Bimbingan Manasik Haji Di KBIHU Nurul Haramain". Penelitian ini dilatar belakangi oleh kebutuhan peneliti untuk mengetahui metode bimbingan manasik haji. Penelitian ini dilakukan di KBIHU Nurul Haramain. Data yang melalui studi lapangan dan dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui metode yang

digunakan KBIHU Nurul Haramain dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji. Dalam penelitian ini berfokus pada metode bimbingan manasik haji KBIHU Nurul Haramain. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan KBIHU Nurul Haramain dalam bimbingan manasik haji yaitu: Pertama, metode ceramah. Kedua, Tanya jawab. Ketiga, Praktik Keempat, Simulasi.<sup>6</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang bimbingan manasik haji sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu terletak pada tempat dan fokus penelitiannya penelitian ini fokus pada metode bimbingan manasik haji di KBIHU Nurul Haramain sedangkan penulis berfokus pada strategi penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada jamaah haji lanjut usia di KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.

2. Penelitian Putri Diesy Fitriani, Fakhri Awalludin, Raisa Agnia Azzahra dalam penelitian jurnal yang berjudul “Implementasi Strategi Bimbingan Manasik Haji Di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi strategi manasik haji di masa pandemi covid-19. Metode yang digunakan dalam

---

<sup>6</sup> Mu'tasim Billah Didin Chonyta, Taufiqur Rahman, 'Metode Bimbingan Manasik Haji di KBIHU Nurul Haramain', *Manajemen Bisnis*, 1 (2021), p. 168.

penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang mana data dikumpulkan dengan berbagai cara seperti wawancara dengan pihak KBIH juga observasi lapangan serta dilakukannya analisis data dari berbagai sumber data yang telah didapatkan.<sup>7</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang strategi bimbingan manasik haji sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu penelitian ini membahas tentang implementasi strategi manasik haji di masa pandemi covid-19 sedangkan penulis membahas tentang strategi penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada jamaah haji lanjut usia.

3. Penelitian Ani Sulistina Wati, Rahima Zakia dalam penelitian jurnal yang berjudul “Manajemen Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Hikmah Muaro SiJunjung”. KBIH sebagai organisasi sosial kemasyarakatan diberikan wewenang oleh pemerintah untuk menyelenggarakan bimbingan manasik haji. Bimbingan manasik haji melibatkan unsur-unsur pelatihan yakni peserta, instruktur, materi, metode, media, dan biaya. Keterlibatan banyak unsur dalam pelatihan manasik haji, hal ini menuntut adanya

---

<sup>7</sup> Putri Diesy Fitriani, Fakhri Awalludin, and Raisa Agnia Azzaahra, ‘Implementasi Strategi Bimbingan Manasik Haji Di Masa Pandemi Covid-19’, *MABRUR: Academic Journal of Hajj and Umra*, 1.5 (2022), 75–84 (p. 75).

pengaturan yang sistematis atau manajemen. Tulisan ini akan mengemukakan bagaimana manajemen bimbingan manasik haji yang dibatasi tentang penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya bimbingan manasik haji telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen sehingga tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Perencanaan yang dilakukan telah berdasarkan pada visi, misi, dan tujuan. Pengorganisasian telah dilaksanakan berdasarkan keahlian dengan memperhatikan latar belakang pendidikan, pengalaman kerja sesuai ketentuan bimbingan. Kegiatan bimbingan dapat dilaksanakan disebabkan ada motivasi dan pengarahan dari pimpinan terhadap instruktur dan jamaah melalui komunikasi. Untuk memastikan terlaksananya bimbingan telah dilaksanakan pengawasan secara langsung dan tidak langsung.<sup>8</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang bimbingan manasik haji pada kelompok bimbingan ibadah haji di KBIH sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu terletak pada fokus

---

<sup>8</sup> Ani Sulistina Wati and Rahima Zakia, 'Manajemen Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Hikmah Muaro Sijunjung', 2018, p. 63.

dan objeknya penelitian. Penelitian ini fokus pada manajemen bimbingan manasik haji pada kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Al-Hikmah Muaro SiJunjung sedangkan penulis fokus pada strategi penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada jamaah haji lanjut usia di KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian pada penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu dengan melakukan penelitian untuk menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode deskriptif ini digunakan sebagai cara praktis untuk mengumpulkan informasi, menjelaskan atau mengidentifikasi kondisi yang ada dilokasi penelitian dan menjabarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi. Dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif peneliti akan menganalisis hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara di tempat penelitian.

Penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis penelitian yang mendeskripsikan tentang strategi penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada jamaah

haji lanjut usia di KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. Metode penelitian ini bersifat naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alami, maka penelitian ini disebut sebagai metode kualitatif.

## **2. Waktu dan Lokasi Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Peneliti menganalisis gejala yang terjadi di KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan yang berlangsung pada bulan Oktober 2021, kemudian peneliti mengkaji gejala yang telah terjadi pada bulan Februari 2022 dan melakukan penelitian lebih lanjut melalui wawancara kepada ketua KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan dan Jamaah Haji mulai dari tanggal 10 Maret 2022 sampai 10 April 2022.

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini beralamat di Jalan Merapi Rt. 07 Kelurahan Gunung Ayu Kecamatan Kota Manna. Kabupaten Bengkulu Selatan.

## **3. Informan Penelitian**

Informan adalah orang dalam pada latar penelitian. Fungsinya untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Maksudnya adalah orang-orang yang dapat membantu memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan model *purposive*

*sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik menentukan subjek/objek sesuai tujuan. Dengan menggunakan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik penelitian, peneliti memilih subjek/objek sebagai unit analisis. Peneliti memilih unit analisis tersebut berdasarkan kebutuhannya dan menganggap bahwa unit analisis tersebut sampel yang benar-benar dapat mewakili dari seluruh populasi.<sup>9</sup>

Populasi penelitian yang mengikuti bimbingan manasik haji sebanyak 37 orang, yang menjadi kategori lanjut usia adalah sebutan bagi mereka yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Di Indonesia hal-hal yang terkait dengan usia lanjut diatur dalam undang-undang yaitu Undang-undang Republik Indonesia No. 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia.<sup>10</sup>

Informan dari penelitian ini adalah ketua dan jamaah haji lanjut usia di KBIHU Makrifaul Ilmi Bengkulu Selatan yang dapat memberikan informasi mengenai data-data yang dibutuhkan peneliti.

#### **4. Sumber Data**

##### **a. Sumber data primer**

Sumber data primer pada penelitian ini adalah hasil obesrvasi dan hasil wawancara kepada informan

---

<sup>9</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), pp. 47–48.

<sup>10</sup> Sintya Risfi and Hasneli, 'Kemandirian Pada Usia Lanjut', *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam*, 10.2 (2019), 152–65 (p. 157).

secara langsung. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang bebas dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh pada penelitian ini dalam bentuk kajian teori, data informan penelitian, data-data penelitian yang berhubungan tentang penyelenggaraan manasik haji yang didapat dari literatur maupun dokumen yang relevan dengan fokus penelitian ini seperti buku, artikel dari jurnal ilmiah, e-book, dokumen profil KBIHU dan arsip KBIHU.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), pp. 120–121.

a. Observasi

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi suatu pengamatan secara langsung yang dilakukan secara bertahap mulai dari menganalisa permasalahan-permasalahan yang ada di KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan untuk mendapatkan data tertulis yang dianggap relevan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pewawancara dan informan. Dalam hal ini yang pertama dilakukan oleh peneliti ialah menyusun pedoman wawancara yang mengaju kepada program dan target, setelah itu diketahui oleh pembimbing 1 dan 2, peneliti melakukan wawancara dengan informan penelitian dengan cara tatap muka secara langsung. Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada ketua KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan dan 4 Jamaah Haji.

c. Dokumen

Teknik pengumpulan data dengan dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar

atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa, peta. Dokumen dalam bentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.<sup>12</sup>

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data ini untuk mendapatkan data dari dokumen- dokumen atau arsip-arsip yang ada di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dam Umrah (KBIHU) Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.

## **6. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah menyusun data agar ditafsir dan diketahui kebenaran data tersebut, maka dapat diartikan bahwa analisis data merupakan bagian terpenting, karena dengan analisis data tersebut dapat diberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), p. 240.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), p. 246.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan penelitian. Dalam mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dalam mencapai tujuan penelitian.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Data display adalah sebagai proses penyajian data, dalam analisis kualitatif biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam penyajian kualitatif biasanya menggunakan teks yang bersifat naratif, dapat juga berupa grafik, matrik dan jaringan kerja. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data *display* yang bersifat naratif.

c. *Conclusion/Verifikasi* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap

sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>14</sup>

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk Memberikan gambaran yang jelas dalam penelitian ini maka di susunlah sistematika pembahasannya sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN.** Secara garis besar membahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II KAJIAN TEORI.** Membahas tentang teori-teori yang relevan terhadap masalah yang diteliti.

**BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.** Membahas tentang gambaran umum objek penelitian yang berkenaan dengan KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.** Berisi hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB V PENUTUP.** Berisi kesimpulan dan saran yang dapat diberikan penulis dalam penelitian ini.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), pp. 247–253.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Strategi**

##### **1. Pengertian Strategi**

Pengertian strategi ada beberapa macam sebagaimana dikemukakan oleh para ahli dalam buku karya mereka masing-masing. Kata strategi berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *Stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan.<sup>15</sup> Strategi juga merupakan proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

##### **2. Model-Model Pembuatan Strategi**

Tahap pembuatan strategi adalah suatu tahap yang paling menantang sekaligus menarik dalam proses manajemen strategi. Inti pokok dari tahapan ini adalah menghubungkan organisasi dengan lingkungannya dan menciptakan strategi-strategi yang cocok untuk mencapai misi organisasi. Pembuatan strategi merupakan suatu hal

---

<sup>15</sup> Eris Juliansyah, 'Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi', *Jurnal Ekonomak*, 3.2 (2017), 19–37 (p. 21).

penting yang harus dikerjakan pimpinan karena proses ini adalah yang menentukan bagaimana suatu tujuan organisasi dapat tercapai.

Adapun model-model pembuatan strategi yang dikemukakan oleh Henry Mintzberg dalam artikel “tiga pembuatan strategi” tahun 1973, telah meneliti proses pembuatan strategi dalam ekonomi, kebijakan public dan manajemen. Ia menyimpulkan bahwa ada tiga model pembuatan dalam startegi yaitu:

a. Model Interpreneural (*Interpreneurial Mode*)

Dalam model ini pimpinan yang sangat aktif mencari peluang-peluang baru sehingga pimpinan yang mempunyai kekuatan dalam bisnis berani mengambil resiko tinggi dalam saat krisis daripada hanya mengandalkan pada alternative aman. Model ini biasanya digunakan oleh perusahaan yang masih muda atau masih kecil dengan tujuan utama adalah pertumbuhan.

b. Model Penyesuaian (*Adaptive Mode*)

Model ini dicirikan oleh pembuat strategi sebagai reaksi dari timbulnya masalah, sehingga pembuatan strategi harus fleksibel dan mudah beradaptasi pada lingkungan yang dinamis dan kompleks.

c. Model Perencanaan (*Planning Mode*)

Model ini menitikberatkan pada analisa sistematis yang dilakukan berdasarkan analisa biaya dan keuntungan. Perencanaan strategi jangka panjang dibuat pada saat lingkungan berada dalam keadaan yang stabil. Tujuan dari perusahaan yang menganut model ini adalah efisien dan pertumbuhan.<sup>16</sup>

**B. Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji**

Secara *etimologis*, kata “manasik” atau “*manaasik*” artinya tata cara ibadah haji. Adapun secara *terminologis*, “manasik haji” adalah pembelajaran berupa peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun, persyaratan, wajib, sunnah maupun hal-hal yang tidak boleh dilakukan selama pelaksanaan ibadah haji. Selain itu, para jemaah haji juga akan belajar bagaimana cara melakukan praktik *ihram*, *tawaf*, *sa’i*, *wukuf*, lempar *jumrah* dan prosesi ibadah lainnya dengan kondisi yang dibuat mirip dengan keadaan di tanah suci.<sup>17</sup>

Rangkaian kegiatan manasik haji, baik yang berupa rukun maupun wajib haji seluruhnya dilakukan di tempat-tempat yang telah ditetapkan oleh syariat agama, antara lain miqat-miqat yang berlokasi permanen; Makkah, Arafah, Mina, dan

---

<sup>16</sup> Henry Mintzberg, ‘Proses Pembuatan Model -Model Pembuatan Strategi’ <<https://text-id.123dok.com/document/wyeo3887q-proses-pembuatan-model-model-pembuatan-strategi.html>> [accessed 10 April 2022].

<sup>17</sup> Noor Hamid, *Manajemen Bimbingan Haji Dan Umrah* (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2020), p. 6.

Muzdalifah termasuk ziarah ke makam Nabi Muhammad SAW di Madinah, di mana tempat-tempat tersebut berada di wilayah Kerajaan Arab Saudi dan tidak berubah hingga akhir zaman. Menunaikan ibadah haji merupakan kewajiban setiap muslim yang mampu (*istitho'ah*) mengerjakan sekali seumur hidup.

Penyelenggaraan Ibadah Haji di Indonesia telah diatur dengan adanya Undang-Undang Nomor 13 tahun 2008 tentang Ibadah Haji. Undang-undang tersebut salah satunya menyebutkan bahwa pemerintah berkewajiban memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan bagi setiap jamaah haji semenjak dari tanah air, di Arab Saudi, sampai kembali ke tanah air. Undang-undang tersebut (terutama pasal 8 ayat 2), disebutkan bahwa penyelenggaraan ibadah haji merupakan tugas nasional dan menjadi tanggung jawab pemerintah. Salah satu bagian penting dari penyelenggaraan ibadah haji adalah pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji. Dengan demikian maka kewajiban pemerintah untuk menyelenggarakan kegiatan bimbingan manasik haji yang intensif bagi para calon jamaah haji tersebut.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> M Taufik Hidayatulloh, 'Implementasi Bimbingan Manasik Haji Oleh Kantor Kementerian Agama Di Kabupaten Gorontalo', *Smart*, 2.2 (2016), 167 (p. 168).

### C. Bimbingan Manasik Haji

#### 1. Pengertian Bimbingan Manasik Haji

Bimbingan manasik haji adalah proses penyampaian materi dan praktik manasik haji meliputi manasik ibadah, perjalanan dan pelayanan haji, kesehatan, serta hak dan kewajiban jama'ah haji.<sup>19</sup> Bimbingan manasik haji berupa pembinaan dan penyuluhan diberikan oleh pemerintah maupun lembaga sosial keagamaan kepada calon jamaah haji untuk menjadikan jamaah haji yang mandiri dalam melaksanakan rangkaian ibadah haji. Ditinjau dari aspek ibadah, kemandirian jamaah akan membuat calon jamaah haji lebih tenang dalam beribadah.

#### 2. Tujuan Bimbingan Manasik Haji

- a. Membekali Jemaah haji/umrah dengan pengetahuan dan praktik tata cara ibadah haji/umrah sesuai ketentuan syariat Islam.
- b. Membekali Jemaah haji/umrah untuk dapat melaksanakan ibadah haji/umrah sesuai standar dalam buku bimbingan manasik haji Kementerian Agama dan hajinya sah.
- c. Meningkatkan kemandirian Jemaah haji/umrah, baik dalam melaksanakan ibadah maupun perjalanan haji di Arab Saudi.

---

<sup>19</sup> Noor Hamid, *Manajemen Bimbingan Haji Dan Umrah* (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2020), p. 6.

d. Melakukan standarisasi pelaksanaan manasik oleh pemerintah dengan prinsip sahnya ibadah.<sup>20</sup>

### 3. Pengertian Haji

Menurut bahasa haji berarti menyengaja dalam bahasa arab, haji bisa dibaca dengan *hajj* atau *hijj*, meskipun pada dasarnya kata haji sering *hijj*. Jika dibaca *hajj*, haji berarti keterikatan kemampuan dengan gerakan-gerakan khusus. Jika dibaca *hijj*, haji berarti gerakan-gerakan khusus. Kemudian, kata *hajj* dan *hijj* biasa diartikan sebagai sengaja pergi ke makkah untuk melangsungkan manasik haji.

Menurut istilah haji berarti menyengajaa pergi ke baitullah pada waktu-waktu tertentu untuk memuliakan dan mengagungkannya. Ibadah haji mempunyai sejumlah amalan yang harus dilakukan juga pada waktu tertentu, yang semuanya tidak akan sah apabila tidak diberangi dengan niat atau keinginan yang kuyat dan perjalanan yang jauh.<sup>21</sup>

Kata “haji” secara *harfiah* disebutkan dalam Al-Qur’an sebanyak 9 kali. Yaitu QS. Al- Baqarah ayat 128, 189, 196, dan 197, QS. Ali Imran ayat 97, QS. Al-Maidah ayat 1, QS. At-Taubah ayat 3,19, serta QS. Al-

---

<sup>20</sup> Noor Hamid, *Manajemen Bimbingan Haji Dan Umrah* (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2020), p. 10.

<sup>21</sup> Ablah Muhammad Al-Kahlawi, *Rujukan Utama Haji Dan Umrah Untuk Wanita Segala Hal Yang Perlu Diketahui Perempuan Tentang Menjadi Tamu Allah Di Tanah Suci* (Jakarta: Zaman, 2015), pp. 124–125.

Haji ayat 27. Dari 9 ayat tersebut, 4 ayat berkaitan dengan konsep fikih atau aturan formal pelaksanaan ibadah haji ( QS. Al-Baqarah ayat 128 dan 189, QS. Ali Imran ayat 97, serta QS. At-Taubah ayat 3). Sedangkan 5 ayat yang lain beserta rangkaianannya lebih banyak menyentuh aspek spiritual dan moral dari ibadah haji. Hal ini mengindikasikan bahwa “mabrurnya” ibadah haji seseorang lebih banyak ditentukan pada proses “*revolusi*” rohani (jiwa) yang berupa amal saleh dan akhlak sepulang dari ibadah haji.<sup>22</sup>

#### 4. Hukum dan Waktu Mengerjakan Haji

Ibadah haji adalah wajib bagi umat Islam yang telah memenuhi syarat. Ibadah haji diwajibkan hanya sekali seumur hidup. Hukum haji kedua dan seterusnya adalah sunah. Tapi, bagi mereka yang bernadzar haji, hukum haji itu menjadi wajib akibat nadzar.

Ibadah haji dilaksanakan pada bulan haji (Dzulhijjah), tepatnya ketika waktu *wukuf* di Arafah tiba (9 Dzulhijjah), hari Nahr (10 Dzulhijjah), dan hari-hari Tasyriq (11, 12, dan 13 Dzulhijjah).<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Muhammad Sholikhin, *Keajaiban Haji Dan Umrah Mengungkap Kedahsyatan Pesona Ka'bah Dan Tanah Suci* (Jakarta: Erlangga, 2013), p. 110.

<sup>23</sup> Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, *Tuntunan Manasik Haji Dan Umrah Kementerian Agama Ri*, 2020, p. 65 <<http://haji.kemenag.go.id>>.

## 5. Tata Cara Manasik Haji

### a. Memakai Pakaian *Ihram*

Pakaian *ihram* bagi laki-laki berupa dua lembar kain lebar yang menutupi pundak dan bagian bawah panggul seperti layaknya sarung. Laki-laki dilarang memakai pakaian yang membentuk lekuk tubuh, termasuk pakaian dalam. Pakaian *ihram* bagi perempuan berupa pakaian yang menutup aurat. Dilarang menutup telapak tangan dan wajah. Pakaian *ihram* disunnahkan berwarna putih.<sup>24</sup>

### b. *Ihram* dari *Miqat*

*Ihram* ialah niat untuk melakukan ibadah haji. Memakai pakaian *ihram* dari *miqat* merupakan salah satu dari wajib haji. Ada dua jenis *miqat* yaitu *miqat makani* (tempat) dan *miqat zamani* (waktu). *Miqat zamani* dimulai sejak tanggal 1 Syawal sampai tanggal 10 Dzulhijjah. Sementara *miqat makani*, yaitu tempat-tempat jamaah haji harus mengenakan pakaian *ihram* sebagai berikut :

---

<sup>24</sup> Imam Jazuli, *Buku Pintar Haji Dan Umrah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), p. 61.

**Tabel 2.1**

**Macam-macam *Miqat Makani***

No	Nama <i>Miqat</i>	Untuk Rombongan
1	<i>Dzul Hulaifah</i>	Orang yang berasal dari arah Madinah. Titik <i>ihram</i> ini berjarak 410 km dari Makkah. Sekarang dikenal dengan nama Bir Ali.
2	<i>Juhfah</i>	Orang-orang yang berasal dari arah Syam (Syiria, Lebanon, Palestina, Yordania, Mesir, Maroko, Tunis, Libya, Al-Jazair, dan Afrika Utara).
3	<i>Yalamlam</i>	Penduduk Yaman.
4	<i>Qarn Al-Manazil</i>	Orang-orang yang berasal dari <i>Najd dan Hijaz</i> .
5	<i>Dzatu 'Irq</i>	Orang-orang yang berasal dari Irak dan Khurasan.

## Macam-macam Haji

### 1. Haji *Ifrad*

Haji *ifrad* ialah niat *ihram* untuk haji saja sejak dari *miqat* dan tetap ber*ihram* sampai melempar *jumrah* pada hari raya idul adha, dan mencukur rambut. Tidak ada denda dalam pelaksanaan haji ini. Berikut niatnya:

اللَّهُمَّ إِنِّي أُرِيدُ الْإِحْرَامَ بِالْعُمْرَةِ وَالْحَجِّ

Artinya: *Ya Allah, sesungguhnya aku hendak ihram haji.*

Atau mengucapkan:

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ حَجًّا

Artinya: *Aku sambut seruan-Mu ya Allah, untuk berhaji.*

### 2. Haji *Qiran*

Haji *qiran* ialah niat melaksanakan *ihram* untuk umrah dan haji secara bersamaan sejak *miqat*, atau niat *ihram* untuk umrah lalu memasukkan niat untuk haji sebelum memulai *tawaf* umrah. Jadi, orang berhaji tetap ber*ihram* sampai melempar *jumrah* pada hari raya idul adha pada tanggal 10 dzulhijjah dilanjutkan dengan

mencukur rambut. Pada hari ini pelaksana akan dikenakan dam (menyembelih seekor domba atau kambing) apabila melanggar syarat berhaji. Berikut niat haji *qiran*:

اللَّهُمَّ إِنِّي أُرِيدُ الْإِحْرَامَ بِالْعُمْرَةِ وَالْحَجِّ

Artinya: *Ya Allah, sesungguhnya aku hendak berihram umrah dan haji.*

Atau :

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ عُمْرَةً وَحَجًّا

Artinya: *Aku sambut seruan-Mu ya Allah, untuk umrah dan haji.*

### 3. Haji *Tamattu'*

Haji *tamattu'* adalah haji yang dilaksanakan setelah umrah. Setelah selesai melaksanakan rangkaian ibadah umrah, kemudian melaksanakan rangkaian ibadah haji, kemudian *tahallul* dari *ihram*. Untuk haji, berihram di Makkah pada tanggal 8 dzulhijjah. Jadi, ada jarak waktu beberapa hari antara umrah dan haji. Berikut niat haji *tamattu'*:<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Muhammad Sholikhin, *Keajaiban Haji Dan Umrah Mengungkap Kedahsyatan Pesona Ka'bah Dan Tanah Suci* (Jakarta: Erlangga, 2013), pp. 31–32.

اللَّهُمَّ إِنِّي أُرِيدُ الْإِحْرَامَ  
بِالْعُمْرَةِ مُتَمَتِّعًا بِهَا إِلَى الْحَجِّ فَيَسِّرْهَا لِي وَتَقَبَّلْهَا مِنِّي

Artinya: *Ya Allah, sesungguhnya aku hendak ihram umrah dengan tamattu' sebelum haji. Mudahkanlah bagiku dan terimalah ibadahku.*

*sunnah Ihram:*

1. Memotong kuku.
2. Mencukur rambut, kumis, mencabut bulu ketiak dan rambut kemaluan.
3. Mandi dan dianjurkan untuk menggunakan wangi-wangian yang hanya boleh dioleskan di badan, dan dilarang ke pakaian *ihram*. Untuk kaum perempuan tidak diperkenankan memakai wewangian yang menyengat.

*Larangan Ihram:*

1. Khusus laki-laki dilarang mengenakan pakaian berjahit.
2. Laki-laki dilarang menutup kepala, sedangkan perempuan dilarang menutup wajah dan telapak tangan.

3. Dilarang mengenakan sepatu yang berjahit dan menutupi mata kaki, bagi laki-laki.
4. Dilarang memakai wangi-wangian.
5. Dilarang mencukur atau memotong rambut.
6. Dilarang berburu binatang.
7. Dilarang memotong tumbuh-tumbuhan.
8. Dilarang berhubungan suami istri.
9. Dilarang menikah atau menikahkan.
10. Dilarang berkata kotor.<sup>26</sup>

Kesalahan dalam *ihram*:

1. Melewati batas *miqat* tanpa *ihram*.
2. Melakukan *al-idhthiba'*, yaitu memasukkan pakaian *ihram* dari bawah ketiak kanan untuk menyelubungkan yang kiri selama berihram. Perihal tidak boleh dibenarkan kecuali sedang melaksanakan *tawaf qudum*.
3. Melakukan *al-idhthiba'* setelah *tawaf*, dan dalam keadaan itu jamaah sering melaksanakan shalat.
4. Bagi wanita yang sedang haid, ketika melintasi batas *miqat* tidak berihram sehingga ia melewatinya. Faktanya, wanita tersebut harus berihram meskipun dalam keadaan tidak suci.

---

<sup>26</sup> Imam Jazuli, *Buku Pintar Haji Dan Umrah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), p. 62.

5. Sebagian perempuan sengaja menutupi tangan menggunakan kaos tangan. Faktanya perempuan dilarang menutup wajah dan tangannya saat berihram.
6. Jamaah perempuan sering kali mengumandangkan *talbiyah* dengan suara yang keras. Faktanya hanya jamaah laki-laki saja yang mengeraskan suara ketika membaca *talbiyah*.<sup>27</sup>

c. Membaca *Talbiyah*

Orang yang telah berihram disunnahkan untuk membaca *talbiyah* dalam perjalanan menuju ke Baitul Haram. Membaca *talbiyah* setelah berihram hukumnya sunnah *muakkad*. Berikut bacaan *talbiyah*:<sup>28</sup>

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ. لَبَّيْكَ لِأَشْرِيكَ لَكَ  
لَبَّيْكَ. إِنَّ الْحَمْدَ وَالنَّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ  
لِأَشْرِيكَ لَكَ

Artinya: *Kami datang memenuhi panggilan-Mu ya Allah, aku datang memenuhi panggilan-Mu,*

---

<sup>27</sup> Imam Jazuli, *Buku Pintar Haji Dan Umrah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), pp. 131–135.

<sup>28</sup> Ablah Muhammad Al-Kahlawi, *Rujukan Utama Haji Dan Umrah Untuk Wanita Segala Hal Yang Perlu Diketahui Perempuan Tentang Menjadi Tamu Allah Di Tanah Suci* (Jakarta: Zaman, 2015), pp. 204–205.

*tidak ada sekutu bagi-Mu, sesungguhnya segala puji dan kebesaran untuk-Mu semata, segenap kerajaan adalah milik-Mu, dan tidak ada sekutu bagi-Mu.*

d. *Wukuf* di Padang Arafah

*Wukuf* yaitu berkumpul di Padang Arafah pada tanggal 9 Dzulhijjah saat tergelincir matahari sampai terbit fajar tanggal 10 Dzulhijjah.<sup>29</sup>

Jadi, barang siapa melakukan *Wukuf* di bagian mana di Arafah, tetapi yang paling afdal adalah gunung Ar Rahman.<sup>30</sup> Saat *wukuf* jamaah haji dianjurkan banyak membaca doa dan zikir.<sup>31</sup>

e. Mabit di Muzdalifah

Bermalam di Mina merupakan wajib haji dan harus dilakukan. Apabila dilanggar, maka akan dikenakan *dam*. Pelaksanaan mabit di Muzdalifah dilakukan pada malam tanggal 10 Dzulhijjah sampai, yaitu setelah melakukan *wukuf* di Arafah pada tanggal 9 Dzulhijjah.

Ketika berada di Muzdalifah sebaiknya pergi ke bukit Quzah. Perbanyak doa dan berzikir di sana

---

<sup>29</sup> Andi Intan Cahyani, 'Pelaksanaan Haji Melalui Penerapan Formal Dalam Peraturan Haji Di Indonesia', *El-Iqthisadi : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Hukum*, 1.2 (2020), 104 (p. 109).

<sup>30</sup> Miti Yarmunida, *Fiqih Haji Dan Umrah Tinjauan Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), p. 113.

<sup>31</sup> Muhammad Sholikhin, *Keajaiban Haji Dan Umrah Mengungkap Kedahsyatan Pesona Ka'bah Dan Tanah Suci* (Jakarta: Erlangga, 2013), pp. 41–42.

sambil menghadap arah Kakbah. Kegiatan lainnya yaitu mengumpulkan kerikil untuk melempar jumrah di Mina keesokan harinya.<sup>32</sup>

f. Melontar *Jumrah Aqabah*

Setibanya di Mina, setelah meletakkan barang di tenda, jamaah bersiap-siap melontar *Jumrah Aqabah* pada tanggal 10 Dzulhijjah. Waktu melempar dimulai dari waktu Dhuha, apabila ada kendala, maka boleh melempar pada malam hari, dalam setiap lemparan disertai dengan bacaan:

بِسْمِ اللَّهِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Artinya: *Dengan nama Allah dan Allah Mahabesar*

Cara melempar dan amalan sunnahnya:

1. Ketika melempar, laki-laki mengangkat tangannya hingga terlihat putih ketiakannya.
2. Lemparan dilakukan oleh tangan kanan.
3. Melempar *jumrah Aqabah* dari dalam lembah, dengan memosisikan Mekkah di sebelah kiri dan Mina di sebelah kanan, serta menghadap kiblat.
4. Dianjurkan ukuran kerikil sebesar kerikil ketapel.
5. Dianjurkan batu itu suci.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Imam Jazuli, *Buku Pintar Haji Dan Umrah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), pp. 72–75.

g. *Tahallul Awal (Tahallul Awwal)*

Setelah melempar *jumrah Aqabah*, kemudian dilanjutkan dengan *Tahallul Awal* dengan cara menggunting atau mencukur rambut sekurang-kurangnya tiga helai. Dengan dilakukannya *Tahallul Awal*, berarti jamaah boleh melepas kain *ihram* dan boleh melakukan semua perbuatan yang dilarang selama *ihram*, kecuali melakukan hubungan suami istri. Bacaan doa *Tahallul*:<sup>34</sup>

اللَّهُمَّ اجْعَلْ لِكُلِّ شَعْرَةٍ نَوْرًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: *Ya Allah, jadikanlah cahaya untuk setiap helai rambut yang aku potong ini pada hari kiamat nanti.*

h. *Thawaf Ifadhah*

*Thawaf Ifadhah* adalah mengelilingi Ka'bah sebanyak 7 kali putaran dengan syarat: suci dari hadas dan najis baik badan maupun pakaian, menutup aurat, Ka'bah berada dibagian sebelah kiri orang yang mengelilinginya, memulai thawaf dari arah

---

<sup>33</sup> Miti Yarmunida, *Fiqih Haji Dan Umrah Tinjauan Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), pp. 145–150.

<sup>34</sup> Kastolani Marzuki, 'Tata Cara Manasik Haji, Urutan, Bacaan, Pelaksanaan', 2022 <<https://www.inews.id/lifestyle/muslim/tata-cara-manasik-haji-urutan-bacaan-pelaksanaan/4>> [accessed 12 April 2022].

hajar aswad (batu hitam) yang terletak di salah satu pojok di luar Ka'bah.<sup>35</sup>

i. *Sa'i*

Setelah melakukan *Tawaf Ifadhah*, dilanjutkan dengan *Sa'i*, yaitu berlari-lari kecil dari Shafa ke Marwa. Adapun doa ketika hendak memulai *sa'i*:

إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ

Artinya: *Sesungguhnya Shafa dan Marwa adalah sebagian syiar Allah (QS. Al-Baqarah: 158).*<sup>36</sup>

Amalan wajib *Sa'i*:

1. Dilakukan setelah *thawaf*
2. Tertib, yaitu dimulai dari bukit Shafa dan diakhiri di bukit Marwah.
3. Dilakukan tujuh kali putaran. Yaitu berdiri di bukit Shafa empat kali dan bukit Marwa empat kali. Putaran ke Marwa dihitung satu kali dan putaran ke Shafa juga dihitung satu kali.
4. Melewati keseluruhan jarak antara Shafa dan Marwa. Apabila masih tertinggal selangkah saja, maka *sa'inya* tidak sah.

---

<sup>35</sup> Muhammad Noor, 'Haji Dan Umrah', *Jurnal Humaniora Teknologi*, 4.1 (2018), 38–42 (p. 40).

<sup>36</sup> Syahrin Harahap, *Manasik Hikmah-Falsafi Haji Dan Umrah Menelusuri Mata Air Tauhid* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), p. 52.

5. Berkelanjutan (*muwaalaah*) antara ketujuh putaran.

Amalan sunnah *Sa'i*:

1. Mengusap dan mencium hajar aswad selesai *tawaf* dan sholat dua rakaat *tawaf*, kemudian keluar dari pintu Shafa (pintu yang berhadapan dengan antara dua rukun *Yamani*) untuk melakukan *sa'i* antara Shafa dan Marwa.
2. Kelanjutan dari *tawaf*, artinya setelah *tawaf* langsung melaksanakan *sa'i*. Pada saat *sa'i*, makruh hukumnya berbicara atau melakukan hal lainnya.
3. Suci dari hadas dan najis, serta menutup aurat.
4. Berjalan bagi yang mampu, kecuali ada udzur.
5. Menaiki puncak bukit Shafa dan Marwa, bagi laki-laki saja, sehingga bisa melihat Kakbah melalui pintu masjid.
6. Berlari-lari kecil bagi laki-laki di antara dua lampu hijau yang tertempel di dinding Masjidil Haram.<sup>37</sup>

Kesalahan dalam *sa'i*:

1. Di setiap putaran *sa'i* terkadang jamaah selalu membaca firman Allah SWT, yang berbunyi:

---

<sup>37</sup> Miti Yarmunida, *Fiqih Haji Dan Umrah Tinjauan Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), pp. 102–109.

## إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ

Artinya: *sesungguhnya Shafa dan Marwa adalah sebagian syiar Allah (QS. Al-Baqarah: 158).*

2. Memulai *sa'i* dari Marwa.
3. Sebagian orang menganggap bahwa satu putaran itu dari Shafa ke Shafa.
4. Sebagian orang melaksanaka *sa'i* dengan cara *idhthiba'*.
5. Sebagian orang meyakini bahwa *sa'i* harus dilakukan dalam keadaan suci dari hadas.
6. Jamaah perempuan seringkali mendaki puncak Shafa dan Marwa, padahal tidak disyariatkan bagi perempuan, karena hal demikian akan berdesak-desakan dengan kaum laki-laki.
7. Sebagian jamaah melakukan *sa'i* dengan cara berlari kecil sejak putaran pertama sampai akhir.
8. Perempuan seringkali mengikuti perbuatan laki-laki ketika berlari-lari kecil. Padahal demikian tidak disyariatkan karena dikhawatirkan akan nampak aurat ketika berlari.
9. Sebagian orang meyakini adanya doa khusus ketika *sa'i*, namun faktanya tidak ada,

dianjurkan memperbanyak doa dan zikir ketika *sa'i*.<sup>38</sup>

j. *Tahallul* Kedua (*Tahallul Tsani*)

Setelah melaksanakan *sa'i*, dilanjutkan dengan *Tahallul* kedua. *Tahallul tsani* adalah yaitu keadaan seseorang Jemaah yang telah melakukan tiga kegiatan, yaitu melontar *jamrah aqabah*, memotong atau mencukur rambut, dan *thawaf ifadhah* serta *sa'i*.<sup>39</sup>

k. Mabit di Mina

Jamaah berada di Mina sejak tanggal 10 Dzulhijjah sampai tanggal 13 Dzulhijjah. Pada tanggal 10 Dzulhijjah jamaah melempar *Jumrah Aqabah*.

Pada tanggal 11 Dzulhijjah, ketika matahari condong kearah barat hendaknya jamaah bergerak ke *jumrah ula* dengan membawa 21 kerikil yang dikumpulkan di Mina atau sepanjang perjalanan menuju tempat *jumrah*.

1. Ketika sampai di *jumrah Ula*, jamaah melempar tujuh kerikil satu per satu sambil melafadzan

---

<sup>38</sup> Muhammad Sholikhin, *Keajaiban Haji Dan Umrah Mengungkap Kedahsyatan Pesona Ka'bah Dan Tanah Suci* (Jakarta: Erlangga, 2013) , pp. 142–145.

<sup>39</sup> Johari Johar Arifin, *Tuntunan Manasik Haji Dan Umrah* (Yogyakarta: cv Istana Agency, 2019), p. 89.

takbir. Jika sudah melontar, hendaknya bergeser dari sana lalu berdoa (doa pendek saja).

2. Kemudian lanjut ke *jumrah Wustha*, dengan melakukan hal yang sama ketika melontar *jumrah Ula*. Setelah melontar kemudia bergeser kearah kiri dan berdiri dengan badan menghadap kiblat lalu berdoa (dianjurkan doa yang panjang).
3. Berikutnya ke *jumrah* terakhir (*Aqabah*). Melontar tujuh kerikil satu per satu yang diiringi ucapan takbir. Setelah melempar maka jamaah bergegas meninggalkannya tanpa berdoa.

Pada tanggal 12 Dzulhijjah, jamaah melakukan hal yang sama di tanggal 11 Dzulhijjah. Setelah melontar *jumrah* dan jamaah hendak meninggalkan Mina sebelum matahari terbenam, maka disebut dengan *nafar awal* (mempercepat). Jika jamaah tetap berada di Mina sampai matahari terbenam, dia harus melontar lagi di tanggal 13 Dzulhijjah. ini disebut *nafar tsani* (mengakhirkan). Apabila jamaah dengan udzur maka dibolehkan mewakilkan pelontarannya kepada orang lain.

1. *Tawaf Wada'*

Jamaah haji yang hendak keluar Mekkah ke negerinya masing-masing, diwajibkan untuk melakukan *tawaf Wada'*. Barang siapa yang menunda

*tawaf Ifadhah* dan menunaikannya sebelum meninggalkan Mekkah, maka *tawaf Ifadhah*nya cukup menggantikan *tawaf Wada*'nya. Apabila perempuan yang sedang haid atau nifas maka gugur kewajibannya melakukan *tawaf Wada*'.<sup>40</sup>

**D. Penyelenggaraan Bimbingan Haji dan Umrah oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU)**

Penyelenggaraan bimbingan manasik haji dan umrah yang dilakukan oleh kelompok bimbingan ini diatur dalam PMA No. 13 Tahun 2018 pasal 19-23, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kelompok bimbingan harus memenuhi persyaratan:
  - a. Berbadan hukum yayasan atau perkumpulan
  - b. Mempunyai susunan pengurus yang tidak dijabat oleh pegawai negeri sipil Kementerian Agama yang masih aktif
  - c. Memiliki tenaga yang mempunyai kompetensi dibidang perjalanan haji, kesehatan, dan manasik haji yang dibuktikan dengan sertifikat pembimbing manasik
  - d. Memperoleh rekomendasi dari Kepala Kantor Wilayah.

---

<sup>40</sup> Muhammad Sholikhin, *Keajaiban Haji Dan Umrah Mengungkap Kedahsyatan Pesona Ka'bah Dan Tanah Suci* (Jakarta: Erlangga, 2013), pp. 47-49.

2. Kelompok bimbingan harus mendapat izin dari Direktur Jenderal. Izin dimaksud ditetapkan dengan Keputusan Direktur Jenderal.
3. Bimbingan Ibadah Haji yang dilakukan oleh kelompok bimbingan harus berpedoman pada buku bimbingan manasik dan perjalanan haji yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal.
4. Setiap kelompok bimbingan wajib diakreditasi oleh Kepala Kantor Wilayah, setiap 3 (tiga) tahun. Akreditasi dipergunakan sebagai bahan penilaian terhadap kelayakan dan kualitas bimbingan yang diberikan oleh kelompok bimbingan. Kualitas bimbingan ditetapkan dengan peringkat A (sangat baik), B (baik), C (cukup) dan D (kurang). Dalam hal peringkat kualitas bimbingan mendapatkan D (kurang), izin kelompok bimbingan dicabut.
5. Kelompok bimbingan wajib:
  - a. Menaati peraturan perundang-undangan yang berkenaan dengan Penyelenggaraan Ibadah Haji
  - b. Melaporkan pelaksanaan kegiatan bimbingan secara berkala kepada Direktur Jenderal dengan tembusan Kepala Kantor Wilayah.
6. Kelompok bimbingan atau perseorangan yang tidak memenuhi ketentuan dikenakan sanksi berupa peringatan tertulis, pembekalan izin, pencabutan izin atau

pencabutan sertifikat pembimbing manasik sesuai pelanggaran yang dilakukan.

7. Sanksi dimaksud ditetapkan dengan Keputusan Direktur Jenderal. Ketentuan lebih lanjut mengenai bimbingan Ibadah Haji dan kelompok bimbingan ditetapkan dengan Keputusan Direktur Jenderal.<sup>41</sup>

## **E. Lanjut Usia**

### **1. Pengertian Lanjut Usia**

Lanjut usia adalah sebutan bagi mereka yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Masa usia lanjut merupakan masa yang tidak bisa dihindari oleh siapapun khususnya yang dikaruniai umur panjang. Di Indonesia hal-hal yang terkait dengan usia lanjut diatur dalam undang-undang yaitu Undang-undang Republik Indonesia No. 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas.<sup>42</sup>

### **2. Kewajiban dan Hak Lanjut Usia**

Usia lanjut merupakan warga Negara yang memiliki hak yang sama dengan warga Negara lainnya. Disebutkan dalam undang-undang nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia bahwa lanjut usia mempunyai hak yang sama dalam kehidupan

---

<sup>41</sup> Noor Hamid, *Manajemen Bimbingan Haji Dan Umrah* (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2020), pp. 114–115.

<sup>42</sup> Sintya Risfi and Hasneli, 'Kemandirian Pada Usia Lanjut', *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam*, 10.2 (2019), 152–65 (p. 157).

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Disebutkan juga dalam undang-undang tersebut sebagai penghormatan dan penghargaan kepada lansia diberikan hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang meliputi:

- a. Pelayanan keagamaan dan mental spiritual
- b. Pelayanan kesehatan
- c. Pelayanan kesempatan kerja
- d. Pelayanan pendidikan dan pelatihan
- e. Kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum
- f. Kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum
- g. Perlindungan sosial
- h. Bantuan sosial

Selain hak usia lanjut juga mempunyai kewajiban yang telah disebutkan dalam undang-undang nomor 13 tahun 1998 dimana lanjut usia mempunyai kewajiban yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sesuai dengan peran dan fungsinya, lanjut usia berkewajiban untuk:

- a) Membimbing dan memberi nasihat secara arif dan bijaksana berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya terutama di lingkungan keluarganya

dalam rangka menjaga martabat dan meningkatkan kesejahteraannya.

- b) Mengamalkan dan mentransformasikan ilmu pengetahuan, keahlian, keterampilan, kemampuan dan pengalaman yang dimilikinya kepada generasi penerus
- c) Memberikan keteladanan dalam rangka aspek kehidupan kepada generasi penerus.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun1998’  
<<http://www.bphn.go.id/data/documents/98uu013.pdf>>.

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

##### **A. Sejarah KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan**

Kabupaten Bengkulu Selatan adalah daerah yang penduduknya mayoritas Muslim, perekonomian masyarakat cukup bagus sehingga dampak positifnya keinginan menunaikan rukun Islam yang ke lima cukup tinggi. Terbukti bahwa daftar antrian pemberangkatan jama'ah cukup lama bahkan lebih dari sepuluh tahun. Masyarakat yang mendaftar tidak hanya yang memiliki pengetahuan agama Islam yang mendalam, namun masyarakat awampun banyak yang tertarik untuk menunaikan ibadah haji.<sup>44</sup>

Melihat kondisi sebagaimana diungkapkan di atas, berdasarkan pengalaman pribadi pengurus Yayasan Makrifatul Ilmi pada saat pelaksanaan ibadah haji di Tanah Suci banyak jamaah yang masih awam dalam pelaksanaan ibadah, mulai pemberangkatan dari rumah masing-masing, di Embarkasi, di Pesawat, di Bandara sampai di tanah suci.<sup>45</sup>

Berangkat dari realita tersebut, Yayasan Makrifatul Ilmi sebagai pengelola lembaga pendidikan Islam merasa terpanggil untuk ingin membantu memberikan pengetahuan agar jama'ah yang menunaikan ibadah haji dapat menjalankan ibadah dengan benar sehingga hajinya menjadi

---

<sup>44</sup> Arsip Data KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan 2022

<sup>45</sup> Arsip Data KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan 2022

haji yang mabrur dan mabrurah. Maka dilaksanakan rapat pengurus Yayasan Makrifatul Ilmi pada tanggal 20 Januari 2015, dengan kesepakatan:

- a. Yayasan Makrifatul Ilmi memberikan pelayanan dan bimbingan dalam penyelenggaraan ibadah Haji.
- b. Yayasan Makrifatul Ilmi mendirikan lembaga pelayanan Bimbingan Ibadah Haji yang diberi nama “KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI MAKRIFATUL ILMI BENGKULU SELATAN”.<sup>46</sup>

Alhamdulillah dua hari kemudian telah terbit Keputusan Pengurus Yayasan Makrifatul YMI/OT/.10/1/2015. Tanggal 22 Januari 2015 M, bertepatan dengan tanggal: 01 Rabiul Akhir 1436 H. Seiring dengan pengajuan izin Operasional proses bimbingan berlangsung, maka pada tanggal 28 Mei 2015 terbitlah Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu Nomor: 057 tahun 2015 tentang penetapan Izin Operasional Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Makrifatul Ilmi Kabupaten Bengkulu Selatan.<sup>47</sup>

## **B. Letak Geografis KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan**

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan terletak di Jl. Merapi Rt.

---

<sup>46</sup> Arsip Data KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan 2022

<sup>47</sup> Arsip Data KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan 2022

07. Kel. Gunung Ayu Kec. Kota Manna. Kab. Bengkulu Selatan.<sup>48</sup>

**C. Visi, Misi dan Tujuan KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan**

a. Visi :

Mewujudkan jama'ah haji dan umrah yang mandiri, mabrur dan berakhlaqul karimah.<sup>49</sup>

b. Misi :

1. Memberikan bimbingan manasik haji dan umrah kepada jama'ah calon haji sebelum melaksanakan ibadah haji dan umrah.
2. Menyediakan sarana informasi dan pembelajaran bagi jama'ah calon haji dan umrah agar dapat memaksimalkan pelayanan kepada jama'ah calon haji dan umrah.
3. Menjalinkan kerjasama dengan instansi terkait guna memaksimalkan pelayanan kepada jama'ah calon haji dan umrah.

c. Tujuan :

1. Menjadikan KBIHU yang profesional dan prima dalam memberikan pelayanan dan bimbingan.
2. Menjadikan jama'ah calon haji dan umrah yang mandiri yang dapat melaksanakan ibadah haji dan umrah ada ketergantungan.

---

<sup>48</sup> Hasil Observasi 2022

<sup>49</sup> Arsip Data KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan 2022

3. Memberikan bimbingan manasik haji dan umrah yang benar sesuai dengan tuntunan.

#### **D. Data Pengelola/Staf KBIHU Makrifatul Ilmi**

Kepengurusan kelompok bimbingan ibadah haji Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan:<sup>50</sup>

Tabel 3.1

Pengurus KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Abdullah Munir, M. Pd.	Ketua
2	H. Moch. Misrah	Wakil Ketua
3	M. Arif Luthfi, M. Pd.	Sekretaris
4	H.Syaiful Imron, S. Ag.	Bendahara
5	H. Bahrul Ulum, S, SOs.	Anggota
6	Dra. Hj, Siti Haalimah	Anggota
7	Lilik Badriyah, S.Pd. I.	Anggota

#### **E. Pembimbing KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan**

Pengurus KBIHU Makrifatul Ilmi, menugaskan sebagai tenaga pembimbing manasik Haji dan Umrah kepada nama-nama yang tercantum berikut ini:<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Arsip Data KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan 2022

<sup>51</sup> Arsip Data KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan 2022

Tabel 3.2  
Pembimbing KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

No	Nama	Nomor Sertifikat
1	Drs. H. Jasman, M. HI	B.26.018/DJ.II.I/HJ.01/ 12/2018
2	Drs. H. Mehemini, M. Pd.	B.26.018/DJ.II.I/HJ.01/ 12/2018
3	Drs. H. Nur Ali, M. Pd.	-
4	Drs. H. Abdullah Munir, M. Pd.	-
5	H. Syaiful Imron, S. Ag.	-
6	Dra. Hj, Siti Halimah	-

#### **F. Materi Bimbingan Manasik Haji**

Adapun materi-materi yang disampaikan dalam bimbingan manasik haji di KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan adalah:<sup>52</sup>

1. Pengetahuan tentang haji dan umrah
2. Hikmah haji dan umrah
3. Syarat, rukun haji dan umrah
4. Thawaf, sa'i dan tahallul
5. Wuquf, mabit dan melontar jumroh
6. Ziyarah di Madinah dan di Makkah
7. Thaharah, wudhu, mandi dan tayamum

---

<sup>52</sup> Arsip Data KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan 2022

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Strategi Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Jamaah Haji Lansia Di KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan**

Strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ketua KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan, yaitu Bapak Drs. H. Abdullah Munir, M.Pd. Yang mengatakan :

“Pelaksanaan bimbingan manasik haji minimal 16 sampai 21 kali pertemuan dengan metode ceramah, tanya jawab dan praktek. Perencanaan penyelenggaraan manasik haji sesuai dengan program yang kita sampaikan jadi kita membagi sesuai dengan tahapannya, kita tidak hanya memberikan bimbingan pada ibadah haji saja akan tetapi rangkaian secara keseluruhan. Para pembimbing membagi kelompok-kelompok dan mendampingi calon jamaah sehingga mereka lebih cepat mengingat rangkaian haji karena kalau secara umum, calon jama'ah sulit untuk menerima apalagi mereka sudah berumur. Pembimbing mempunyai metode masing-masing karena bimbingan mempunyai target, harapan kita para pembimbing ini mempunyai trik-trik khusus agar calon jamaah haji bisa melaksanakan haji secara mandiri pada saat pelaksanaan di tanah suci. Untuk lansia terkadang kita juga minta bantuan kepada keluarga untuk menyiapkan alat mungkin untuk sekarang itu handphone, jama'ah bisa memutar video rangkaian haji kapan saja mungkin di waktu senggang, sambil mendengar, menyimak sehingga jamaah

bisa cepat memahami materi. Yang Paling penting yang harus diketahui secara mandiri bagi calon jama'ah yaitu syarat rukunnya, dan wajib haji, supaya hajinya sah. Cara kita mengetahui pemahaman calon jama'ah di setiap pelatihan kita minta langsung untuk praktek dan bisa melihat bagaimana tingkat pemahaman calon jama'ah".<sup>53</sup>

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa strategi penyelenggaraan bimbingan manasik haji yang diadakan KBIHU Makrifatul Ilmi adalah untuk mempermudah calon jamaah haji yang akan melaksanakan ibadah haji ke tanah suci. Dalam penyampaian materi bimbingan manasik haji ada beberapa metode yang digunakan agar calon jamaah yang mengikuti pelaksanaan manasik mudah memahami materi yang disampaikan. Bertujuan agar jamaah yang niat berangkat menunaikan ibadah haji secara aman, tertib, dan sah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada jamaah haji Bapak Bazuaruddin mengatakan bahwa:

“Iya, strategi pelaksanaan yang diberikan sangat baik kami diarahkan dan ilmu yang diberikan sangat bisa diterima tetapi harus mengikuti bimbingan beberapa kali baru bisa memahami dan mengulang bacaanya ketika dirumah. Materi yang disampaikan juga mudah dipahami dan sesuai dengan bimbingan manasik haji pada saat pelaksanaan di tanah suci, dengan keterangan yang disampaikan sudah bagus, metode yang digunakan juga bagus yaitu ceramah, tanya jawab dan praktek, tujuan saya mengikuti manasik haji iya karena ibadah haji merupakan ibadah yang waktunya ditentukan,

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bapak Abdullah Munir. Ketua KBIH Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan, pada tanggal 24 Maret 2022

dan pasti masih asing bagi orang yang belum tau, jadi kita ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan haji yang memang betul-betul sesuai syariat.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada jamaah haji Ibu Sarimah mengatakan Bahwa:

“ Strategi pelaksanaan yang diberikan bagus, sesuai pada saat melaksanakan haji di tanah suci. Selama kami bimbingan fasilitas sudah disiapkan dan pada saat penyampaian materi, pembimbing menyampaikan dengan bagus sehingga saya mudah memahami walaupun butuh beberapa kali bimbingan manasik dan mengulangi bacaan-bacaannya. Materi yang diberikan juga sesuai dengan yang dilaksanakan, metode yang digunakan juga banyak yaitu ceramah, tanya jawab, kami juga melihat pelaksanaan manasik haji menggunakan infokus dan praktek. Tujuan saya mengikuti manasik agar pada saat saya melaksanakan ibadah haji bisa lancar dan benar sesuai yang diharapkan. Kalau tidak latihan manasik nanti saya bingung pada saat sudah pelaksanaannya di tanah suci.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Darmawan mengatakan Bahwa:

“Strategi yang digunakan dari pihak KBIHU bisa saya pahami nak, waktu pelaksanaan bimbingan manasik narasumbernya memiliki wawasan yang luas dan sudah berpengalaman yang pastinya, penyampaiannya bagus dan juga kepada kami terbuka jadi jama'ah yang bimbingan manasik bisa bertanya secara langsung, disana kita juga dilayani dengan baik. Ilmu yang diberikan bagus sekali kami selama bimbingan sudah diberi fasilitas yang lengkap dan materi yang disampaikan sudah secara keseluruhan dan

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak Bazuaruddin Sagirin . Jamaah Haji, tanggal 06 April 2022

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu Sarimah. Jamaah Haji, tanggal 02 April 2022

materinya sudah sesuai apa yang saya butuhkan, Beberapa kali manasik baru saya bisa memahami materinya, metode yang digunakan juga bagus yaitu ceramah, tanya jawab dan praktek langsung, tujuan saya mengikuti bimbingan manasik banyak ilmu yang diperoleh mulai dari tata cara sholat sampai pelaksanaan untuk haji.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada jamaah haji Bapak Minto mengatakan bahwa:

“ Strategi dalam pelaksanaan bimbingan manasik sudah baik dan mudah diterima, untuk ilmu yang diberikan bisa saya pahami dengan baik tetapi harus dibaca dan diulangi agar lebih bisa memahaminya lagi. Materi yang diberikan sesuai dengan pelaksanaan pada saat di tanah suci, metode yang digunakan juga bagus saya bisa memahaminya karena mulai dari ceramah, praktek apabila kami belum paham juga ada sesi tanya jawabnya. Tujuan saya mengikuti manasik iya, agar pada saat pelaksanaan nanti lebih bisa memahami dan bisa melaksanakan ibadah haji mandiri tanpa bergantung dengan orang lain”.<sup>57</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi penyelenggaraan bimbingan manasik haji sudah berjalan dengan baik sehingga jamaah haji lanjut usia secara keseluruhan bisa memahami materi yang disampaikan oleh pembimbing.

Meskipun jamaah haji pada saat bimbingan manasik haji masih ada yang belum maksimal dalam memahami materi karena rata-rata jamaah sudah lanjut usia tetapi pihak

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak Darmawan. Jamaah Haji, tanggal 02 April 2022

<sup>57</sup> Wawancara dengan Bapak Minto. Jamaah Haji, tanggal 06 April 2022

KBIHU menyarankan kepada keluarga jamaah haji untuk pada saat dirumah untuk mengulang materi yang disampaikan agar pada saat pelaksanaan ditanah suci bisa menjalankan haji secara mandiri.

1. Adapun strategi yang digunakan oleh KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan adalah sebagai berikut:
  - a. Metode manasik

Pembimbing menyampaikan materi dengan gaya bicara yang baik dalam intonasi nada dan kecepatan penyampaian materi, dalam penggunaan bahasa pembimbing sangat berhati-hati, pembimbing menggunakan bahasa yang sederhana yang mudah dipahami oleh jamaah haji agar materi yang disampaikan dapat mudah diterima dan dicerna, karena jamaah rata-rata yang mengikuti manasik sudah usia lanjut. Tidak hanya itu, pembimbing pada saat menyampaikan materi juga melakukan gerakan anggota badan dan penekanan kalimat yang penting pada aspek tertentu untuk memfokuskan perhatian peserta bimbingan. Pada suatu kondisi tertentu peserta bimbingan manasik merasa bosan dengan metode ceramah, disebabkan mereka mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh pembimbing.

Seperti yang diungkapkan Bapak Abdullah Munir bahwa dalam membimbing jamaah haji yang sudah

lanjut usia, dengan mendengarkan ceramah saja mereka kurang bisa memahami, oleh karena itu harus lebih sabar menyampaikan materi dan bahasa yang digunakan bahasa sehari-hari agar jamaah lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh pembimbing.

Dengan begitu pemateri langsung mengubah metode bimbingannya dengan metode tanya jawab seperlunya saja antara pemateri dengan jamaah, agar jamaah tidak merasa bosan. Dan pembimbing bisa mengetahui tingkat pemahaman calon jamaah haji terhadap apa yang baru saja disampaikan oleh pembimbing, cara tersebut dapat dilakukan untuk mendapatkan umpan balik dari jamaah. Dalam bimbingan manasik haji tidak semua materi bimbingan dapat diserap oleh seluruh peserta bimbingan manasik haji dengan metode ceramah dan tanya jawab,

hal ini berarti bahwa dengan mendengarkan materi yang disampaikan dan tanya jawab saja jamaah lanjut usia kurang bisa memahami materi yang disampaikan oleh pembimbing, hal ini bisa disebabkan oleh pendengaran mereka yang sudah menurun ataupun kemampuan mereka dalam mempelajari hal-hal yang

baru mulai berkurang mengingat usia mereka yang sudah lanjut usia ingatan mereka pun mulai berkurang.

Sebagian dari mereka membutuhkan metode yang lebih dari itu. Selain metode bimbingan yang digunakan KBIHU Makrifatul Ilmi juga menggunakan metode praktek simulasi. Pada metode ini pembimbing memperagakan secara detail bagaimana pelaksanaan ibadah haji. Kemudian diperagakan secara bersama-sama, sehingga jamaah haji dapat memiliki gambaran bagaimana proses ibadah haji secara lebih nyata. Jadi penggunaan metode yang bervariasi ini adalah strategi yang sesuai dalam bidang bimbingan manasik haji di KBIHU mengingat jamaah haji yang rata-rata sudah lanjut usia.

b. Melibatkan keluarga jamaah dalam manasik

Pada saat bimbingan manasik, pihak KBIHU tidak bisa melayani secara penuh terhadap calon Jamaah haji lansia karena mengingat banyaknya jamaah serta jumlah personil KBIHU sendiri yang terbatas, oleh karena itu dari KBIHU menghimbau kepada keluarga dari jamaah lanjut usia untuk bisa mengantar dan menemani selama bimbingan manasik haji. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya lupa atau salah info apabila ada informasi penting yang disampaikan pihak KBIHU. Maka dari pihak KBIHU menghimbau

keluarganya untuk mendampingi selama pelaksanaan bimbingan manasik haji berlangsung.<sup>58</sup>

Untuk jamaah lanjut usia kita juga meminta bantuan kepada keluarga pada saat dirumah untuk menyiapkan alat mungkin untuk sekarang itu handphone, jama'ah bisa memutar video rangkaian haji kapan saja mungkin di waktu senggang, sambil mendengar, menyimak sehingga jamaah bisa cepat memahami materi.

Menurut penulis cara ini cukup efektif, karena dalam manasik tidak hanya sekedar duduk mendengarkan ceramah dari pemateri, tetapi ada juga informasi-informasi penting terkait ibadah haji dan praktek manasik haji yang membutuhkan bantuan dari pihak keluarga untuk menuntun atau membantu menggunakan perlengkapan yang membutuhkan keluarga untuk menuntun apabila jemaah lanjut usia tidak ada yang menemani dapat dimungkinkan mereka akan bingung dan kesulitan.

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Abdullah Munir, Ketua KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan, pada tanggal 24 Maret 2022

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada jamaah haji lanjut usia oleh kelompok bimbingan ibadah haji dan umrah makrifatul ilmi bengkulu selatan**

### **1. Faktor Pendukung**

Dalam berperan sebagai penyelenggara bimbingan manasik haji pastinya mempunyai faktor pendukung dan hambatan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ketua KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan, yaitu Bapak Abdullah Munir. Yang mengatakan :

“Adapun faktor pendukung adalah: kerja sama antara ketua dan pembimbing, fasilitas manasik seperti buku panduan, prasarana dan sarana, jadwal bimbingan manasik, metode manasik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu pendidikan yang berbeda dan umur jamaah haji yang rata-rata sudah lansia”.<sup>59</sup>

Adapun faktor pendukung dari segi penyelenggaraan bimbingan manasik haji oleh KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan yaitu:

#### **1) Fasilitas manasik**

##### **a) Buku panduan**

Adapun materi-materi yang disampaikan dalam bimbingan manasik haji di KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan yaitu:

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bapak Abdullah Munir. Ketua KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan, tanggal 24 Maret 2022

Pengetahuan tentang haji dan umrah. Hikmah haji dan umrah. Syarat, rukun haji dan umrah. Thawaf, sa'i dan tahallul. Wuquf, mabit dan melontar jumroh. Ziyarah di Madinah dan di Makkah. Thaharoh, wudhu, mandi dan tayamum.<sup>60</sup>

b) Prasarana dan sarana bimbingan manasik

Dalam hal sarana dan prasarana yang di berikan oleh pihak KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan sudah memenuhi salah satu aspek penunjang keberhasilan dalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan manasik haji dan umrah. Prasarana bimbingan manasik haji yaitu gedung/tempat pelaksanaan manasik, Laptop, LCD papan tulis, spedol, penghapus, dan ATK. Sedangkan sarana bimbingan manasik haji yaitu miniatur Ka'bah, tempat sa'i, dan perjalanan haji.

2) Jadwal bimbingan manasik

Jamaah yang melaksanakan bimbingan manasik haji diberikan jadwal bimbingan kepada pihak KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan supaya calon jamaah haji bisa meluangkan waktunya sesuai jadwal

---

<sup>60</sup> Hasil observasi dan wawancara. Di KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan, pada tanggal 24 Maret 2022

yang ditetapkan oleh pihak KBIHU. Pelaksanaan bimbingan manasik haji minimal 16 sampai 21 kali pertemuan.

### 3) Metode manasik

a) Ceramah yaitu penjelasan dari pihak penyelenggara manasik haji yang menyiapkan materi dan disampaikan pembimbing kepada calon jamaah. Dan dilanjutkan dengan tanya jawab terhadap materi yang disampaikan.

b) Praktek lapangan yaitu calon jamaah secara bersama-sama mempraktekkan seluruh pelaksanaan manasik haji dari awal sampai selesai yang dipandu oleh pembimbing haji.

## 2. Faktor Penghambat

### a. faktor pendidikan

Status pendidikan jamaah haji KBIHU Makrifatul Ilmi juga berpengaruh pada saat pelaksanaan bimbingan manasik haji. karenanya masih ada calon jamaah ibadah sholatnya masih belum sempurna pengetahuan fiqih dan lainnya belum dipahami, sehingga perlu bimbingan manasik haji untuk

diberikan kepada calon jamaah haji agar terjadi kemudahan dalam melaksanakan ibadah hajinya pada saat di Tanah Suci.

b. faktor usia

Mayoritas umur calon jamaah haji, rata-rata sudah Lanjut Usia sehingga perlu dilakukan bimbingan manasik haji yang maksimal dalam berbagai aspek pengetahuan dan pemahaman tentang pelaksanaan haji, dalam pelaksanaan ibadah haji tidak hanya dengan teori namun juga pelaksanaan praktek-praktek secara spesifik. Dalam penyelenggaraan manasik haji harus dilaksanakan dengan detail agar calon jamaah haji mudah memahami. Yang mana jamaah memiliki latar belakang yang berbeda beda, faktor umur yang rata-rata jamaah sulit memahami materi yang disampaikan karena usia mereka sudah lansia kadang calon jamaah haji sudah datang untuk melaksanakan bimbingan manasik tetapi ada yang tidak memahami apa yang disampaikan oleh penyelenggara manasik haji.

karena itu pihak KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan meminta bantuan kepada pihak keluarga calon jamaah haji untuk membantu pada saat calon jamaah berada dirumah untuk mengulang materi-materi yang disampaikan pada saat bimbingan manasik, kendala-

kendala yang dialami nanti diusulkan ketika membagi kelompok regu pihak KBIHU meminta perhatian kepada petugas agar nanti jamaah yang memiliki kendala dikelompokkan pada kelompok yang bisa mengawasi mereka.

Sehingga pihak KBIHU biasanya meminimalisir kendala-kendala yang dialami, dari awal penyelenggaraan sudah mengantisipasi jangan sampai program yang sudah direncanakan tidak berhasil tetapi pihak KBIHU semaksimal mungkin memberikan yang terbaik bagi calon jamaah haji agar pada saat pelaksanaan ditanah suci jamaah bisa mandiri dan menjadi haji yang mabrur.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada jamaah lansia yang dilakukan oleh KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik, dengan strategi bimbingan manasik haji pada jamaah haji lansia di KBIHU yaitu: pertama, menerapkan metode manasik yang mudah dipahami jamaah lansia. Kedua, melibatkan keluarga dalam manasik haji mengingat jamaah haji kondisinya sudah menurun.
2. Adapun faktor pendukung dan penghambat bimbingan manasik pada jamaah haji lanjut usia antara lain faktor pendukungnya yaitu, pembimbing haji yang berkompeten diutamakan mempunyai sertifikat khusus, fasilitas manasik seperti buku panduan, prasarana dan sarana, jadwal bimbingan manasik dan metode manasik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu pembimbing manasik haji berjumlah 6 orang, ditemukan ada 4 pembimbing yang belum memiliki sertifikat, sehingga dinyatakan belum kompeten, faktor pendidikan jamaah haji yang berbeda-beda dan faktor usia jamaah yang

sudah lanjut usia sehingga konsentrasi dan mulai menurunnya kemampuan akal dan fisik jamaah haji.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis memberikan saran yang dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk pihak-pihak yang terkait mengenai strategi penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada jamaah haji lanjut usia oleh KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan, antara lain:

1. Kepada pihak KBIHU Makrifatul Ilmi agar lebih ditingkatkan lagi dalam penyelenggaraan manasik haji mengingat calon jamaah haji yang rata-rata sudah berumur lansia agar calon jamaah lebih mudah memahami dan mengingat materi pada saat bimbingan manasik haji dan pada saat pelaksanaannya nanti jamaah haji sudah siap dan bisa melaksanakan haji secara mandiri dan menjadi haji yang mabrur.
2. Bagi calon jamaah haji atau yang mengikuti bimbingan manasik haji yang hendaknya memperhatikan, lebih disiplin dalam mengikuti intruksi dari pembimbing atau petugas serta berusaha terus belajar mandiri selepas melaksanakan bimbingan manasik haji agar tidak melupakan apa yang telah disampaikan waktu bimbingan manasik haji oleh petugas, sehingga mendapatkan haji yang mabrur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kahlawi, Ablah Muhammad, *Rujukan Utama Haji Dan Umrah Untuk Wanita Segala Hal Yang Perlu Diketahui Perempuan Tentang Menjadi Tamu Allah Di Tanah Suci* (Jakarta: Zaman, 2015)
- Cahyani, Andi Intan, 'Pelaksanaan Haji Melalui Penerapan Formal Dalam Peraturan Haji Di Indonesia', *El-Iqthisadi : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Hukum*, 1.2 (2020), 104
- Didin Chonyta, Taufiqur Rahman, Mu'tasim Billah, 'Metode Bimbingan Manasik Haji Di KBIHU Nurul Haramain', *Manajemen Bisnis*, 1 (2021)
- Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, *Tuntunan Manasik Haji Dan Umrah Kementerian Agama Ri*, 2020  
<<http://haji.kemenag.go.id>>
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020)
- Fitriani, Putri Diesy, Fakhri Awalludin, and Raisa Agnia Azzaahra, 'Implementasi Strategi Bimbingan Manasik Haji Di Masa Pandemi Covid-19', *MABRUR: Academic Journal of Hajj and Umra*, 1.5 (2022), 75–84

- Hamid, Noor, *Manajemen Bimbingan Haji Dan Umrah* (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2020)
- Harahap, Syahrin, *Manasik Hikmah-Falsafi Haji Dan Umrah Menelusuri Mata Air Tauhid* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018)
- Hidayatulloh, M Taufik, 'Implementasi Bimbingan Manasik Haji Oleh Kantor Kementerian Agama Di Kabupaten Gorontalo', *Smart*, 2.2 (2016), 167
- Jazuli, Imam, *Buku Pintar Haji Dan Umrah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017)
- Johar Arifin, Johari, *Tuntunan Manasik Haji Dan Umrah* (Yogyakarta: cv Istana Agency, 2019)
- Juliansyah, Eris, 'Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi', *Jurnal Ekonomak*, 3.2 (2017), 19–37
- Komariah, Djam'an Satori dan Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Marzuki, Kastolani, 'Tata Cara Manasik Haji, Urutan, Bacaan, Pelaksanaan', 2022<<https://www.inews.id/lifestyle/muslim/ta-ta-cara-manasik-haji-urutan-bacaan-pelaksanaan/4>> [accessed 12 April 2022]

- Mintzberg, Henry, 'Proses Pembuatan Model -Model Pembuatan Strategi' <<https://text-id.123dok.com/document/wyeo3887q-proses-pembuatan-model-model-pembuatan-strategi.html>> [accessed 10 April 2022]
- Noor, Muhammad, 'Haji Dan Umrah', *Jurnal Humaniora Teknologi*, 4.1 (2018), 38–42
- RI, Departemen Agama Islam, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005)
- Risfi, Sintya, and Hasneli Hasneli, 'Kemandirian Pada Usia Lanjut', *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam*, 10.2 (2019), 152–65
- Santoso, Joko Dwi, 'Buku Saku Ibadah Manasik Haji Dan Umroh Berbasis Android', *Pseudocode*, 6.2 (2019), 156–63
- Sholikhin, Muhammad, *Keajaiban Haji Dan Umrah Mengungkap Kedahsyatan Pesona Ka'bah Dan Tanah Suci* (Jakarta: Erlangga, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sukayat, Tata, *Manajemen, Haji, Umrah, Dan Wisata Agama* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016)
- Undang-Undang R. I. Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Keimigrasian Dan Perpu Nomor 2 Tahun 2009 Tentang*

*Penyelenggaraan Ibadah Haji* (Bandung: Citra Umbara, 2010)

‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998’  
<<http://www.bphn.go.id/data/documents/98uu013.pdf>>

Wati, Ani Sulistina and Rahima Zakia, ‘Manajemen Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Hikmah Muaro Sijunjung’, 2018

Yarmunida, Miti, *Fiqih Haji Dan Umrah Tinjauan Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu  
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

FORM 2 PENGAJUAN JUDUL TUGAS AKHIR

JURNAL ILMIAH, BUKU, PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT,  
PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

I. Identitas Mahasiswa

Nama : Tri Santya  
NIM : 1811170002  
Program Studi : Manajemen Haji dan Umroh  
Anggota : 1. .... (NIM:.....)  
2. .... (NIM:.....)  
(maksimal 3 Orang)

II. Pilihan Tugas Akhir:

- Jurnal Ilmiah  
 Buku  
 Pengabdian Kepada Masyarakat  
 Program Kreativitas Mahasiswa (Karya di Bidang Kewirausahaan)

Judul Tugas Akhir:

Strategi Penyelenggaraan Bimbingan Manarik Haji Oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBH) Makrifatul Ilimi Bengkulu Selatan

III. Proses Validasi:

A. Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

Catatan: Dapat dilanjutkan

Bengkulu, 19 November 2021

Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

Miti Yarmunida

B. Ketua Jurusan

Judul yang disetujui:

Dapat dilanjutkan

Penunjukkan Dosen Pembimbing:

Dr. Miti Yarmunida, M.A. & Redwan B.M.A.

Mengesahkan

Kajur Ekis Manajemen

Bengkulu, 19 November 2021

Ketua Tim

Mahasiswa

Tri Santya



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor: 1781/In.11/F.IV/PP.00.9/12/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

1. N A M A : Dr. Miti Yarmunida, M. Ag.  
NIP : 197705052007102002  
Tugas : Pembimbing I
2. N A M A : Idwal B, MA.  
NIP : 198307092009121015  
Tugas : Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft jurnal ilmiah, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian tugas akhir bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

1. N A M A : Tri Santya  
NIM : 1811170002  
Program Studi : Manajemen Haji dan Umrah  
Judul Tugas Akhir : **Strategi Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBH) Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan**  
Keterangan : Jurnal

Demikian surat penunjukkan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

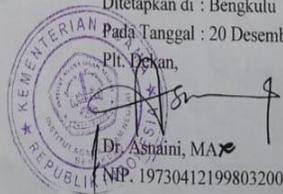
Ditetapkan di : Bengkulu

Pada Tanggal : 20 Desember 2021

Plt. Dekan,

Dr. Asthaini, MA

NIP. 197304121998032003



Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Faks.  
(0736) 51171 Bengkulu

### KARTU BIMBINGAN JURNAL

Nama/NIM/Prodi : Tri Santya/ 1811170002/ Manajemen Haji dan Umrah  
Penulis Ke : 1  
Nama Jurnal : *Aghniya*  
Status Jurnal :  
Peringkat Jurnal :  
Judul Jurnal : Strategi Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji  
Pada Jamaah Haji Lanjut Usia Oleh Kelompok  
Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (KBIHU)  
Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	Kamis, 20 Januari 2022	Menyerahkan SK pembimbing	Membuat rencana daftar isi lengkap dari bab I-V	<i>V</i>
2	Kamis, 02 Februari 2022	Evaluasi rencana daftar isi	Uraikan dari setiap bagian sub bab pada kajian teorinya	<i>V</i>



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI**  
**SUKARNO BENGKULU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Faks.  
(0736) 51171 Bengkulu

3	Jumat, 1 Juli 2022	BAB I-BAB V	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Perbaiki latar belakang</li><li>2. Lebih diperjelas lagi masalahnya</li><li>3. Berikan sumber data yang jelas</li><li>4. Cari referensi dari mendeley, e-book, buku</li></ol>	<i>ve</i>
4	Rabu, 6 Juli 2022	BAB I-III	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Judul disesuaikan dengan permasalahan yang ada</li><li>2. Metode penelitian diperjelas apa yang dilakukan</li><li>3. Uraikan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian anda</li><li>4. Tambahkan materi tentang hak dan kewajiban jamaah</li></ol>	<i>ve</i>



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Faks.  
(0736) 51171 Bengkulu

		BAB IV-V	haji lansia 5. Berikan sumber data pada setiap paragraf 6. Terangkan dengan hasil apa yang dikaji dengan hasil dari penelitian yang dilakukan 7. Sesuaikan dengan hasil data penelitian uraikan hasil data yang dikaji	<i>Jr</i>
5	Kamis, 14 Juli 2022	BAB I-V	ACC Pembimbing I	<i>Jr</i>

Mengetahui,  
-Ketua Jurusan Manajemen

Idwal, B. MA  
NIP. 198307092009121005

Bengkulu,  
Pembimbing I

Dr. Miti Yarmunida, M. Ag  
NIP. 197705052007102002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Faks.  
(0736) 51171 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN JURNAL**

Nama/NIM/Prodi : Tri Santya/ 1811170002/ Manajemen Haji dan Umrah  
Penulis Ke : 1  
Nama Jurnal : *Aghniya*  
Status Jurnal :  
Peringkat Jurnal :  
Judul Jurnal : Strategi Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji  
Pada Jamaah Haji Lanjut Usia Oleh Kelompok  
Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (KBIHU)  
Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	Kamis, 2 Juni 2022	BAB I-V	1. Ikuti Pedoman 2. Perhatikan kata asing dan miringkan	
2	Rabu, 8 Juni 2022	BAB I-V	Perbaiki hasil dan pembahasan	



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Faks.  
(0736) 51171 Bengkulu

3	Selasa, 14 Juni 2022	BAB I-V	1. Lengkapi Laporannya 2. Buat Artikel Jurnal 3. Perbaiki Tema Penulisan 4. Footnote menggunakan mendeley	
4	Kamis, 30 Juni 2022	BAB I-V	ACC pembimbing II	

1

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Manajemen

Idwal, B. MA  
NIP. 198307092009121005

Bengkulu,  
Pembimbing I

Idwal, B. MA  
NIP. 198307092009121005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

No : 21/SKLP-FEBI/04/7/2022

Satgas Plagiasi Program Studi Manajemen Haji dan Umrah Menerangkan bahwa :

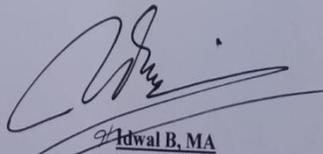
Nama : Tri Santya  
NIM : 1811170002  
Program Studi : Manajemen Haji dan Umrah  
Judul Tugas Akhir : Strategi Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Jamaah Haji Lanjut Usia Oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (KbiHu) Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan  
Similarity Index : 16%  
Status : Lulus

Adalah benar- benar telah lulus pengecekan plagiasi dari naskah Publikasi Tugas Akhir melalui aplikasi Turnitin.

Ditetapkan di : Bengkulu

Pada Tanggal : 20 Juli 2022

Kajur Manajemen



**Idwal B. MA**  
NIP. 198307092009121005



## JURNAL AGHNIYA

Sukarami, Kota Bengkulu

085369179919

<https://ejournal.stiesnu-bengkulu.ac.id/>

SEKOLAH TINGGI  
ILMU EKONOMI  
SYARIAH  
NAHDLATUL ULAMA  
BENGKULU

## LETTER OF ACCEPTANCE

NOMOR : 039/JA-STIESNUBKL/VII/2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Editor In Chief Jurnal Aghniya yang diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIESNU) Bengkulu, menerangkan bahwa manuskrip di bawah ini:

Judul : STRATEGI PENYELENGGARAAN  
BIMBINGAN MANASIK HAJI  
PADA JAMA'AH HAJI LANJUT  
USIA OLEH KELOMPOK  
BIMBINGAN IBADAH HAJI DAN  
UMRAH (KBIHU) MAKRFATUL  
ILMI BENGKULU SELATAN

Penulis : Tri Santya, Miti Yarmunida,  
Idwal B

Afiliasi : UIN Fatmawati Sukrano  
Bengkulu

Telah diterima untuk dipublikasikan pada Jurnal Aghniya Volume 5 Nomor 2 bulan Juli 2022 ini.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 14 Juli 2022  
Editor In Chief



*[Signature]*  
Dodi Isran, M.Pd.Mat



JURNAL AGHINYA STIESNU BENGKULU

Volume ... Nomor ..., Bulan 2018

ISSN .....(Cetak)

ISSN .....(Online)

Strategi Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji  
Pada Jamaah Haji Lanjut Usia Oleh Kelompok  
Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU)  
Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

Tri Santya, Miti Yarmunida, Idwal B

## STRATEGI PENYELENGGARAAN BIMBINGAN MANASIK HAJI PADA JAMAAH HAJI LANJUT USIA OLEH KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI DAN UMRAH (KBIHU) MAKRFATUL ILMI BENGKULU SELATAN

### Abstract:

This study aims to find out how the strategy of organizing Hajj rituals guidance for elderly pilgrims and what are the inhibiting and supporting factors at KBIHU Makrifatul Ilmi South Bengkulu. This research method uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study can be concluded that the strategy of organizing Hajj ritual guidance for elderly pilgrims by KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan goes through several stages, namely, first, applying the ritual method that is easily understood by elderly pilgrims. Second, involving the family in the rituals of Hajj considering that the condition of the pilgrims has deteriorated. The supporting and inhibiting factors for the guidance of rituals for elderly pilgrims include supporting factors, namely, competent Hajj guides, preferably having special certificates, ritual facilities such as guide books, infrastructure and facilities, schedule for ritual guidance and ritual methods. While the inhibiting factors are the different educational factors of the pilgrims and the age factor of the pilgrims who are already elderly so that concentration and starting to decline in the mental and physical abilities of the pilgrims. Overall, the implementation of Hajj ritual guidance for elderly pilgrims in implementing the strategy has been carried out well.

### Keywords:

Implementation Strategy, Hajj Manasik Guidance, Elderly

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada jamaah haji lanjut usia dan apa saja faktor penghambat dan pendukung di KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada jamaah haji lanjut usia oleh KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan melalui beberapa tahapan yaitu pertama, menerapkan metode manasik yang mudah dipahami jamaah lanjut usia. Kedua, melibatkan keluarga dalam

Tri Santya

Manajemen Haji dan Umrah, Fakultas  
Ekonomi  
dan Bisnis Islam, UIN FAS Bengkulu  
E-mail : trisantya0@gmail.com

Miti Yarmunida

UIN FAS Bengkulu  
E-mail: miti\_yarmunida@iainbengkulu.ac.id

Idwal B

UIN FAS Bengkulu  
E-mail: Idwal@iainbengkulu.ac.id

manasik haji mengingat jamaah haji kondisinya sudah menurun. Adapun faktor pendukung dan penghambat bimbingan manasik pada jamaah haji lanjut usia antara lain faktor pendukungnya yaitu, pembimbing haji yang berkompeten diutamakan mempunyai sertifikat khusus, fasilitas manasik seperti buku panduan, prasarana dan sarana, jadwal bimbingan manasik dan metode manasik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu faktor pendidikan jamaah haji yang berbeda-beda dan faktor usia jamaah yang sudah lanjut usia sehingga konsentrasi dan mulai menurunnya kemampuan akal dan fisik jamaah haji. Secara keseluruhan penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada jamaah haji lanjut usia dalam menerapkan strategi sudah terlaksana dengan baik.

**Kata kunci:**

*Strategi Penyelenggaraan, Bimbingan Manasik Haji, Lanjut Usia*

**PENDAHULUAN**

Haji menurut istilah agama (syara') adalah datang ke Baitullah dan tempat-tempat tertentu untuk melaksanakan serangkaian ibadah pada waktu yang telah ditentukan.<sup>1</sup> Ibadah haji merupakan pelaksanaan rukun islam kelima yang hukumnya wajib dikerjakan bagi orang yang mampu untuk melaksanakannya. Menjalankan ibadah haji adalah ritual ibadah yang waktu dan tempatnya tertentu, yaitu pada bulan Dzulhijjah. Umat muslim dari berbagai dunia akan secara bersamaan melaksanakan ibadah haji. Seiring berjalannya waktu, jumlah calon jamaah haji yang ingin menunaikan ibadah semakin meningkat. Terutama negara Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Meningkatnya calon jamaah haji ditandai dengan nomor antrian yang

sangat panjang, sebagai konsekuensi dari meningkatnya jumlah jamaah haji, tentunya dibutuhkan adanya strategi yang baik dan bagaimana memberikan panduan mengenai haji kepada calon jama'ah haji. Dengan minat masyarakat untuk menunaikan ibadah haji ke tanah suci

memberikan tugas yang lebih besar kepada penyelenggara ibadah haji untuk memberikan pelayanan mulai dari persiapan sebelum keberangkatan, maupun setelah pulang ke tanah air serta bimbingan kepada calon jamaah haji.

Perintah haji dalam Al-Quran sesuai dengan firman Allah SWT. Kewajiban haji dalam Al-Quran adalah sebagai berikut :

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مِّمَّا قَامَ الْبَيْتَ ۚ وَمَنْ دَخَلَهُ ۙ كَانَ  
أَمِنًا ۗ وَيَلِيهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ  
إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

<sup>1</sup> Joko Dwi Santoso, 'Buku Saku Ibadah Manasik Haji Dan Umroh Berbasis Android', *Pseudocode*, 6.2 (2019), 156-63  
<<https://doi.org/10.33369/pseudocode.6.2.156-163>>.



Artinya : Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) maqam Ibrahim. Barang siapa memasukinya (Baitullah) amanlah dia. Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Maha kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam. (QS: Ali 'Imran Ayat 97).<sup>2</sup>

Bimbingan Ibadah Haji merupakan bagian dari pelayanan yang diberikan oleh pemerintah pada calon Jamaah Haji. Bimbingan tersebut berupa pemberian pengetahuan tentang tatacara pelaksanaan Ibadah haji yang sesuai tuntunan agama. Agar calon jamaah haji siap dan mandiri dalam menunaikan Ibadah haji. Selain itu, bimbingan ibadah haji adalah salah satu tanggungjawab pemerintah berdasarkan Undang-undang Nomor 13 Tahun 2008 pasal 6 menyebutkan bahwa Pemerintah berkewajiban melakukan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan dengan menyediakan pelayanan Administrasi, Bimbingan Ibadah Haji, Akomodasi, Transportasi, Pelayanan Kesehatan, Keamanan, dan hal-hal lainnya yang diperlukan oleh calon Jama'ah Haji.<sup>3</sup>

Penyelenggaraan ibadah haji sebagai tugas nasional yang menyangkut martabat serta nama baik bangsa merupakan tanggung jawab bersama bangsa Indonesia, oleh karena itu Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama mengharapkan partisipasi seluruh komponen bangsa dalam mensukseskan penyelenggaraan ibadah haji, baik di tanah air maupun di Arab Saudi. Hal ini membuka peluang hadirnya institusi yang bernama Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU).

Pemerintah sudah memiliki badan khusus dalam menangani perihal jamaah haji yakni dibawah naungan Departemen Agama (Depag). Namun demikian dengan banyaknya jumlah jama'ah haji Departemen Agama tidak mampu berperan penuh untuk memberikan bimbingan yang cukup kepada calon jama'ah haji dan memberikan wewenang melalui UU. Departemen Agama bekerjasama dengan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) yang didalamnya dibentuk oleh sekelompok orang atau yayasan yang dinilai mampu mengelola dan merawat serta membimbing jama'ah haji. Adapun tugas yang dimiliki KBIHU tidaklah mudah, dibutuhkan perhatian khusus untuk membimbing jama'ah haji sehingga membantu calon jama'ah haji untuk lebih mengerti mengenai haji dan dapat melaksanakannya dengan baik dan tidak satu pun diantara kita yang menginginkan setiap ibadah yang kita lakukan tidak diterima oleh Allah SWT.

<sup>2</sup> Departemen Agama Islam RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005).

<sup>3</sup> Undang-Undang R. I. Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Keimigrasian Dan Perpu Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji (Bandung: Citra Umbara, 2010).

KBH adalah lembaga sosial keagamaan Islam yang telah mendapatkan izin dari Kementerian Agama untuk menyelenggarakan dan melaksanakan bimbingan ibadah haji.<sup>4</sup>

Meskipun demikian dinamika yang masih menjadi problematika dalam perhajian di Indonesia adalah kurangnya penguasaan materi perhajian yang berimbas pada kegiatan ibadah haji di Tanah Suci yang kurang maksimal. Hal ini perlu diperhatikan oleh penyelenggara ibadah haji untuk meningkatkan kualitas bimbingannya, agar tercapainya kemabruran pada jamaah haji. Dalam melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas bimbingan tentunya memerlukan sebuah strategi yang efektif dan efisien, agar calon jamaah haji mampu menjadi jamaah haji yang mandiri. Jamaah haji yang mandiri yaitu jamaah yang mampu melaksanakan ibadah haji dan perjalanannya tanpa tergantung oleh pihak lain. Kemandirian itu bertujuan agar jamaah haji bisa lebih khusu dalam melaksanakan ketentuan manasik hajinya dan akan memperoleh kepuasan batin pada setiap jamaah.

Selama ini banyak pihak yang beranggapan bahwa seseorang menjadi haji yang mabrur, jika ia telah menunaikan seluruh rukun dan wajib haji, ditambah dengan ibadah-ibadah sunnah lainnya. Padahal, haji yang mabrur tidak hanya pada saat jamaah haji

pulang dari tanah suci saja, melainkan terus melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari di tanah air, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu tanda haji yang mabrur, orang tersebut berubah menjadi semakin baik dari sebelumnya, berakhlak mulia. Selain itu ia juga menjalankan kegiatan yang ma'rif dan meninggalkan kegiatan yang munkar. Dengan demikian, haji mabrur itu ada kaitannya dengan akhlak seseorang, budi pekerti, amal, shalat, dan semangat menebarkan kedamaian. Jadi, orang yang hajinya mabrur akan terlihat, selain dari peningkatan kualitas ibadahnya, bisa juga terlihat dari peningkatan kualitas amal shalatnya.<sup>5</sup>

Bimbingan manasik haji merupakan bekal bagi calon jama'ah haji agar dapat menunaikan ibadah haji dengan sempurna serta menjadi haji yang mabrur dan mandiri. Bimbingan haji yang berkualitas baik adalah bimbingan yang mampu memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh calon jama'ah haji dengan memberikan pemahaman terhadap calon jama'ah mulai dari rukun haji, syarat haji, wajib haji, sunnah haji dan larangannya. Mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam, minat masyarakat untuk menunaikan ibadah haji semakin tinggi, melihat masa tunggu (waiting list) yang semakin panjang, sehingga kekhawatiran pun terjadi terkait dengan calon jamaah haji lanjut usia, seperti yang kita ketahui jamaah haji

<sup>4</sup> Tata Sukayat, *Manajemen, Haji, Umrah, Dan Wisata Agama* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016).

<sup>5</sup> Muhammad Sholikhin, *Keajaiban Haji Dan Umrah* (Jakarta: Erlangga, 2013).



lanjut usia adalah dimana fase menurunnya kemampuan akal dan fisik, mulai menurunnya beberapa fungsi pada sistem tubuh manusia, diantaranya yaitu indera pendengaran yang mulai berkurang, penglihatan yang sudah tidak terlalu jelas lagi, mudah mengalami kelelahan, daya ingat mulai menurun, gerakan menjadi lambat, rendahnya tingkat pendidikan jamaah juga menjadi masalah bagi lanjut usia dalam menerima informasi yang diberikan oleh seseorang. Berdasarkan observasi awal di KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan menunjukkan jamaah haji yang melaksanakan bimbingan manasik memiliki usia yang rata-rata sudah lanjut usia. Oleh karena itu diperlukan strategi bimbingan manasik haji bagi lanjut usia agar mudah memahami, mencerna apa yang disampaikan oleh pembimbing pada saat bimbingan manasik haji.

Hal ini perlu menjadi perhatian bagi KBIHU Makrifatul Ilmi untuk meningkatkan kualitas bimbingan manasik haji agar para calon jama'ah haji lanjut usia mampu memahami terkait dengan materi manasik haji. Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas bimbingan atau pemahaman materi manasik haji kepada calon jama'ah haji tentunya tidak terlepas dari sebuah strategi yang efektif dan efisien. Strategi ini diperlukan agar tercapainya sebuah tujuan yang diharapkan, dengan pencapaian tersebut akan menjadi tolok ukur program atau rencana selanjutnya.

Untuk mendukung pembahasan yang lebih mendalam, maka melakukan kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji. Adapun pustaka yang terkait hal ini adalah: Penelitian yang dilakukan oleh Didin Chonyta, Taufiqur Rahman, dan Mu'tasim Billah yang berjudul "Metode Bimbingan Manasik Haji Di KBIHU Nurul Haramain". Pada tahun 2021 membahas tentang metode yang digunakan oleh KBIHU Nurul Haramain dalam Bimbingan manasik haji sangatlah bermanfaat dan berguna bagi calon jamaah haji walaupun dalam pelaksanaannya masih dapat kekurangan, tetapi KBIHU Nurul Haramain selalu memberikan yang terbaik untuk para calon jamaah haji, supaya ibadah yang dilaksanakan di tanah suci berjalan dengan lancar dan menjadi haji yang mabrur.<sup>6</sup> Penelitian kedua oleh Putri Diesy Fitriani, Fakhri Awalludin, Raisa Agnia Azzahra yang berjudul "Implementasi Strategi Bimbingan Manasik Haji Di Masa Pandemi Covid-19". Pada tahun 2022 membahas tentang implementasi strategi manasik haji pada masa pandemi covid-19 dilakukan dengan 3 cara yaitu secara online, offline dan juga hybrid. Selain itu dalam mengimplementasikan strategi pelaksanaan manasik haji, Kementerian Agama dalam hal ini Dirjen Penyelenggara Haji dan Umrah

<sup>6</sup> Mu'tasim Billah Didin Chonyta, Taufiqur Rahman, "METODE BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KBIHU NURUL HARAMAIN", *Manajemen Bisnis*, 1 (2021).

menerbitkan Buku Tuntunan Manasik Haji dan Umrah Pada Masa Pandemi. Terkait dengan pelaksanaannya juga di KBIH Qiblat Tour, pelaksanaan manasik haji dilaksanakan secara online dengan berbagai strategi seperti penyampaian materi yang dilakukan dengan jelas, menarik dan juga dapat memahami kondisi jama'ah dari berbagai kalangan.<sup>7</sup> Penelitian ketiga oleh Ani Sulistina Wati, Rahima Zakia yang berjudul "Manajemen Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Hikmah Muaro SiJunjung" pada tahun 2018 membahas tentang bimbingan manasik haji telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen sehingga tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Perencanaan yang dilakukan telah berdasarkan pada visi, misi, dan tujuan. Pengorganisasi telah dilaksanakan berdasarkan keahlian dengan memperhatikan latar belakang pendidikan, pengalaman kerja sesuai ketentuan bimbingan Kegiatan bimbingan dapat dilaksanakan disebabkan ada motivasi dan pengarahan dari pimpinan terhadap instruktur dan jamaah melalui komunikasi.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Putri Diesy Fitriani, Fakhri Awalludin, and Raisa Agnia Azzaahra, 'Implementasi Strategi Bimbingan Manasik Haji Di Masa Pandemi Covid-19', *MABRUR: Academic Journal of Hajj and Umra*, 1.5 (2022), 75–84.

<sup>8</sup> Sulistina Wati and Rahima Zakia, 'Ani Sulistina Wati, Rahima Zakia – Manajemen Bimbingan Manasik MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI PADA KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) AL-HIKMAH MUARO SIJUNJUNG', 2018.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada jamaah haji lansia di KBIHU Makrifatul Ilimi Bengkulu Selatan, serta apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan bimbingan manasik haji.

#### Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu dengan melakukan penelitian untuk menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Tempat yang digunakan sebagai penelitian adalah KBIHU Makrifatul Ilimi Bengkulu Selatan, terhitung Bulan Oktober 2021–Maret 2022.

Sumber data yang digunakan:

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer pada penelitian ini adalah hasil observasi dan hasil wawancara kepada informan secara langsung. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang bebas dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

#### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh pada penelitian ini



dalam bentuk kajian teori, data informan penelitian, data-data penelitian yang berhubungan tentang penyelenggaraan manasik haji yang didapat dari literatur maupun dokumen yang relevan dengan fokus penelitian ini seperti buku, artikel dari jurnal ilmiah, e-book, dokumen profil KBIHU dan arsip KBIHU.

Teknik pengumpulan data:

pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis data adalah menyusun data agar ditafsir dan diketahui kebenaran data tersebut, maka dapat diartikan bahwa analisis data merupakan bagian terpenting, karena dengan analisis data tersebut dapat diberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman:<sup>9</sup>

#### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan penelitian.

Dalam mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal

yang penting dalam mencapai tujuan penelitian.

#### 2. Data Display (Penyajian Data)

Data display adalah sebagai proses penyajian data, dalam analisis kualitatif biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam penyajian kualitatif biasanya menggunakan teks yang bersifat naratif, dapat juga berupa grafik, matrik dan jaringan kerja. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data display yang bersifat naratif.

#### 3. Conclusion/Verifikasi (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

#### Hasil Dan Pembahasan

##### 1. Strategi Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Jamaah Haji Lansia Di KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

Strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

a. Metode manasik

Pembimbing menyampaikan materi dengan gaya bicara yang baik dalam intonasi nada dan kecepatan penyampaian materi, dalam penggunaan bahasa pembimbing sangat berhati-hati, pembimbing menggunakan bahasa yang sederhana yang mudah dipahami oleh jamaah haji agar materi yang disampaikan dapat mudah diterima dan dicerna, karena jamaah rata-rata yang mengikuti manasik sudah usia lanjut. Tidak hanya itu, pembimbing pada saat menyampaikan materi juga melakukan gerakan anggota badan dan penekanan kalimat yang penting pada aspek tertentu untuk memfokuskan perhatian peserta bimbingan. Pada suatu kondisi tertentu peserta bimbingan manasik merasa bosan dengan metode ceramah, disebabkan mereka mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh pembimbing.

Seperti yang diungkapkan Bapak Abdullah Munir bahwa dalam membimbing jamaah haji yang sudah lanjut usia, dengan mendengarkan ceramah saja mereka kurang bisa memahami, oleh karena itu harus lebih

sabar menyampaikan materi dan bahasa yang digunakan bahasa sehari-hari agar jamaah lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh pembimbing.

Dengan begitu pemateri langsung mengubah metode bimbingannya dengan metode tanya jawab seperlunya saja antara pemateri dengan jamaah, agar jamaah tidak merasa bosan. Dan pembimbing bisa mengetahui tingkat pemahaman calon jamaah haji terhadap apa yang baru saja disampaikan oleh pembimbing, cara tersebut dapat dilakukan untuk mendapatkan umpan balik dari jamaah. Dalam bimbingan manasik haji tidak semua materi bimbingan dapat diserap oleh seluruh peserta bimbingan manasik haji dengan metode ceramah dan tanya jawab,

hal ini berarti bahwa dengan mendengarkan materi yang disampaikan dan tanya jawab saja jamaah lanjut usia kurang bisa memahami materi yang disampaikan oleh pembimbing, hal ini bisa disebabkan oleh pendengaran mereka yang sudah menurun ataupun kemampuan mereka dalam mempelajari hal-hal yang baru mulai berkurang mengingat usia mereka yang sudah lansia ingatan mereka mulai berkurang.



Sebagian dari mereka membutuhkan metode yang lebih dari itu. Selain metode bimbingan yang digunakan KBIHU Makrifatul Ilmi juga menggunakan metode praktek simulasi. Pada metode ini pembimbing memperagakan secara detail bagaimana pelaksanaan ibadah haji. Kemudian diperagakan secara bersama-sama, sehingga jamaah haji dapat memiliki gambaran bagaimana proses ibadah haji secara lebih nyata. Jadi penggunaan metode yang bervariasi ini adalah strategi yang sesuai dalam bidang bimbingan manasik haji di KBIHU mengingat jamaah haji yang rata-rata sudah lanjut usia.

b. Melibatkan keluarga jamaah dalam manasik

Pada saat bimbingan manasik, pihak KBIHU tidak bisa melayani secara penuh terhadap calon Jemaah haji lansia karena mengingat banyaknya jamaah serta jumlah personil KBIHU sendiri yang terbatas, oleh karena itu dari KBIHU menghimbau kepada keluarga dari jamaah lanjut usia untuk bisa mengantar dan menemani selama bimbingan manasik haji. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya lupa atau salah info apabila ada

informasi penting yang disampaikan pihak KBIHU. Maka dari pihak KBIHU menghimbau keluarganya untuk mendampingi selama pelaksanaan bimbingan manasik haji berlangsung.

Untuk jamaah lanjut usia kita juga meminta bantuan kepada keluarga pada saat dirumah untuk menyiapkan alat mungkin untuk sekarang itu handphone, jamaah bisa memutar video rangkaian haji kapan saja mungkin di waktu senggang, sambil mendengar, menyimak sehingga jamaah bisa cepat memahami materi.

Menurut penulis cara ini cukup efektif, karena dalam manasik tidak hanya sekedar duduk mendengarkan ceramah dari pateri, tetapi ada juga informasi-informasi penting terkait ibadah haji dan praktek manasik haji yang membutuhkan bantuan dari pihak keluarga untuk menuntun atau membantu menggunakan perlengkapan yang membutuhkan keluarga untuk menuntun apabila jamaah lanjut usia tidak ada yang menemani dapat dimungkinkan mereka akan bingung dan kesulitan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada jamaah haji lanjut usia oleh kelompok bimbingan ibadah haji dan umrah makrifatul ilmi bengkulu selatan

a. Faktor Pendukung

Dalam berperan sebagai penyelenggara bimbingan manasik haji pastinya mempunyai faktor pendukung dan hambatan.

Adapun faktor pendukung dari segi penyelenggaraan bimbingan manasik haji oleh KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan yaitu:

- 1) Pembimbing haji yang berkompeten diutamakan mempunyai sertifikat khusus.
- 2) Fasilitas manasik
  - a) Buku panduan

Adapun materi-materi yang disampaikan dalam bimbingan manasik haji di KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan yaitu: Pengetahuan tentang haji dan umrah. Hikmah haji dan umrah. Syarat, rukun haji dan umrah. Thawaf, sa'i dan tahallul. Wuquf, mabit dan melontar jumroh. Ziyarah di Madinah dan di Makkah. Thaharah, wudhu, mandi dan tayamum.

- b) Prasarana dan sarana bimbingan manasik

Dalam hal sarana dan prasarana yang di berikan oleh pihak KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan sudah memenuhi salah satu aspek penunjang keberhasilan dalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan manasik haji dan umrah. Prasarana bimbingan manasik haji yaitu gedung/tempat pelaksanaan manasik, Laptop, LCD papan tulis, spedometer, penghapus, dan ATK. Sedangkan sarana bimbingan manasik haji yaitu miniatur Ka'bah, tempat sa'i, dan perjalanan haji.

- 3) Jadwal bimbingan manasik

Jamaah yang melaksanakan bimbingan manasik haji diberikan jadwal bimbingan kepada pihak KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan supaya calon jamaah haji bisa meluangkan waktunya sesuai jadwal yang ditetapkan oleh pihak KBIHU. Pelaksanaan bimbingan manasik haji minimal 16 sampai 21 kali pertemuan.

- 4) Metode manasik

- a) Ceramah yaitu penjelasan dari pihak penyelenggara manasik haji yang menyiapkan materi



dan disampaikan pembimbing kepada calon jamaah. Dan dilanjutkan dengan tanya jawab terhadap materi yang disampaikan.

- b) Praktek lapangan yaitu calon jamaah secara bersama-sama mempraktekkan seluruh pelaksanaan manasik haji dari awal sampai selesai yang dipandu oleh pembimbing calon jamaah haji.

b. Faktor Penghambat

1) faktor pendidikan

Status pendidikan jamaah haji KBIHU Makrifatul Ilmi juga berpengaruh pada saat pelaksanaan bimbingan manasik haji. karenanya masih ada calon jamaah ibadah sholatnya masih belum sempurna pengetahuan fiqh dan lainnya belum dipahami, sehingga perlu bimbingan manasik haji untuk diberikan kepada calon jamaah haji agar terjadi kemudahan dalam melaksanakan ibadah hajinya pada saat di Tanah Suci.

2) faktor usia

Mayoritas umur calon jamaah haji, rata-rata sudah Lanjut Usia sehingga perlu dilakukan bimbingan manasik haji yang maksimal dalam berbagai aspek

pengetahuan dan pemahaman tentang pelaksanaan haji, dalam pelaksanaan ibadah haji tidak hanya dengan teori namun juga pelaksanaan praktek-praktek secara spesifik. Dalam penyelenggaraan manasik haji harus dilaksanakan dengan detail agar calon jamaah haji mudah memahami. Yang mana jamaah memiliki latar belakang yang berbeda beda, faktor umur yang rata-rata jamaah sulit memahami materi yang disampaikan karena usia mereka sudah lansia kadang calon jamaah haji sudah datang untuk melaksanakan bimbingan manasik tetapi ada yang tidak memahami apa yang disampaikan oleh penyelenggara manasik haji.

karena itu pihak KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan meminta bantuan kepada pihak keluarga calon jamaah haji untuk membantu pada saat calon jamaah berada di rumah untuk mengulang materi-materi yang disampaikan pada saat bimbingan manasik, kendala-kendala yang dialami nanti diusulkan ketika membagi kelompok regu pihak KBIHU meminta perhatian kepada petugas agar nanti jamaah yang memiliki

kendala dikelompokkan pada kelompok yang bisa mengawasi mereka.

Sehingga pihak KBIHU biasanya meminimalisir kendala-kendala yang dialami, dari awal penyelenggaraan sudah mengantisipasi jangan sampai program yang sudah direncanakan tidak berhasil tetapi pihak KBIHU semaksimal mungkin memberikan yang terbaik bagi calon jamaah haji agar pada saat pelaksanaan ditanah suci jamaah bisa mandiri dan menjadi haji yang mabrur.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **1. Kesimpulan**

- a. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Strategi penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada jamaah lanjut usia yang dilakukan oleh KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik, dengan strategi bimbingan manasik haji pada jamaah haji lanjut usia di KBIHU yaitu: pertama, menerapkan metode manasik yang mudah dipahami jamaah lanjut usia. Kedua, melibatkan keluarga dalam manasik haji mengingat jamaah haji kondisinya sudah menurun.

- b. Adapun faktor pendukung dan penghambat bimbingan manasik pada jamaah haji lanjut usia antara lain faktor pendukungnya yaitu, pembimbing haji yang berkompeten diutamakan mempunyai sertifikat khusus, fasilitas manasik seperti buku panduan, prasarana dan sarana, jadwal bimbingan manasik dan metode manasik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu faktor pendidikan jamaah haji yang berbeda-beda dan faktor usia jamaah yang sudah lanjut usia sehingga konsentrasi dan mulai menurunnya kemampuan akal dan fisik jamaah haji

### **2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis memberikan saran yang dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk pihak-pihak yang terkait mengenai strategi penyelenggaraan bimbingan manasik haji oleh kelompok bimbingan ibadah haji dan umrah (KBIHU) Bengkulu Selatan, antara lain:

- a. Kepada pihak KBIHU Makrifatul Ilmi agar lebih ditingkatkan lagi dalam penyelenggaraan manasik haji mengingat calon jamaah haji yang rata-rata sudah berumur lansia agar calon jamaah lebih mudah memahami dan mengingat materi pada saat bimbingan manasik haji dan pada saat pelaksanaannya nanti jamaah haji



sudah siap dan bisa melaksanakan haji secara mandiri dan menjadi haji yang mabrur.

- b. Bagi calon jamaah haji atau yang mengikuti bimbingan manasik haji yang hendaknya memperhatikan, lebih disiplin dalam mengikuti intruksi dari pembimbing atau petugas serta berusaha terus belajar mandiri selepas melaksanakan bimbingan manasik haji agar tidak melupakan apa yang telah disampaikan waktu bimbingan manasik haji oleh petugas, sehingga mendapatkan haji yang mabrur.

#### Daftar Pustaka

- Didin Chonyta, Taufiqur Rahman, Mu'tasim Billah, 'METODE BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KBIHU NURUL HARAMAIN', *Manajemen Bisnis*, 1 (2021)
- Fitriani, Putri Diesy, Fakhri Awalludin, and Raisa Agnia Azzaahra, 'Implementasi Strategi Bimbingan Manasik Haji Di Masa Pandemi Covid-19', *MABRUR: Academic Journal of Hajj and Umra*, 1.5 (2022), 75-84
- RI, Departemen Agama Islam, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005)
- Santoso, Joko Dwi, 'Buku Saku Ibadah Manasik Haji Dan Umroh Berbasis Android', *Pseudocode*, 6.2 (2019), 156-

63<<https://doi.org/10.33369/pseudocode.6.2.156-163>>

- Sholikhin, Muhammad, *Keajaiban Haji Dan Umrah* (Jakarta: Erlangga, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sukayat, Tata, *Manajemen, Haji, Umrah, Dan Wisata Agama* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016)
- Undang-Undang R. I. Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Keimigrasian Dan Perpu Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji (Bandung: Citra Umbara, 2010)
- Wati, Sulistina, and Rahima Zakia, 'Ani Sulistina Wati, Rahima Zakia - Manajemen Bimbingan Manasik MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI PADA KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) AL-HIKMAH MUARO SIJUNJUNG', 2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

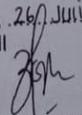
### LEMBAR SARAN TIM PENGUJI

Nama Mahasiswa  
NIM  
Judul Skripsi

: TRI SAMTA  
: 181117002  
: Strategi Penyelenggaraan Rombongan Manarik Haji Pada Jaman Haji Lanjut Usia Oleh KIBHU Makrifatu Umi Bengkulu Selatan

NO	Tanggal	Masalah	Saran
		✓ Batasan masalah ✓	
		✓ latar belakang masalah	
		✓ Hasil nya juga hanya usia lanjut yg lain	
		✓ Saran	
		✓ FM	
		✓ sumber yg benar	
		✓ penggunaan font	

Bengkulu, 26 Juli 2022  
Penguji I/II

  
Eka Sri Wahyuni MM  
NIP. 197705092008012014



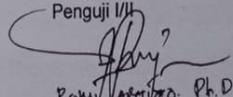
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

### LEMBAR SARAN TIM PENGUJI

Nama Mahasiswa : TKI SANTYA  
NIM : 1111702  
Judul Skripsi : Strategi Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Jamaah Haji Lanjut usia oleh KBHU Makrifatu Ulmi Bengkulu Selatan

NO	Tanggal	Masalah	Saran
1.		Pertbaiki penulisan catatan kaki hal. 10, 12, 25, 27, 33, 34,	Baca buku penulisan catatan kaki yg benar.
2.		Pertbaiki penulisan Daftar Pustaka.	ditulis Daftar pustaka dengan benar.
3.		Pada informan penelitian berapa jumlah total populasi, apa kategori lanjut usia?	Pertbaiki di bagian informan.

Bengkulu, 26 Juli 2022.....  
Penguji III

  
Romy Astoro, Ph.D.  
NIP. 198312172014031001



Dokumentasi Pengajuan Surat Izin Penelitian  
(DPM PTSP Bengkulu Selatan)



Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Abdullah Munir/ Ketua  
KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan



Dokumentasi Wawancara Dengan Jamaah Haji Bapak  
Bazuaruddin



Dokumentasi Wawancara Dengan Jamaah Haji Ibu Sarimah



Dokumentasi Wawancara Dengan Jamaah Haji Bapak Darmawan



Dokumentasi Wawancara Dengan Jamaah Haji Bapak Minto

**Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Manasik  
Haji di KBIHU Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan**



